

**DESKRIPTIF CARA BELAJAR, TANGGAPAN SISWA, DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI *ONLINE* SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
KELAS XII IPA SMA YLPI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Diajukan Oleh:

**NADIA ULFA
NPM. 156510564**

**PROGRAM PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI KOMPREHENSIF

Nama : Nadia Ulfa

NPM : 156510564

Jurusan/program studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Dengan ini mengajukan ujian Skripsi/Komprehensif pada Agustus 2021. Demikian surat ini pengajuan ujian Skripsi/Komprehensif saya buat. Atas persetujuan ketua Program Studi Pendidikan Biologi saya ucapkan terima kasih.

Yang Menyetujui



Nadia Ulfa
156510564

Pekanbaru, Agustus 2021
Mengetahui,
Pembimbing Utama



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

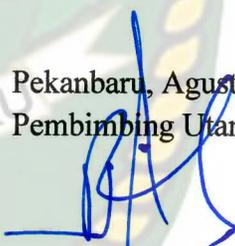
Nama : Nadia Ulfa

NPM : 156510564

Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Deskriptif Cara Belajar, Tanggapan Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021**" dan siap untuk diujikan.

Pekanbaru, Agustus 2021
Pembimbing Utama

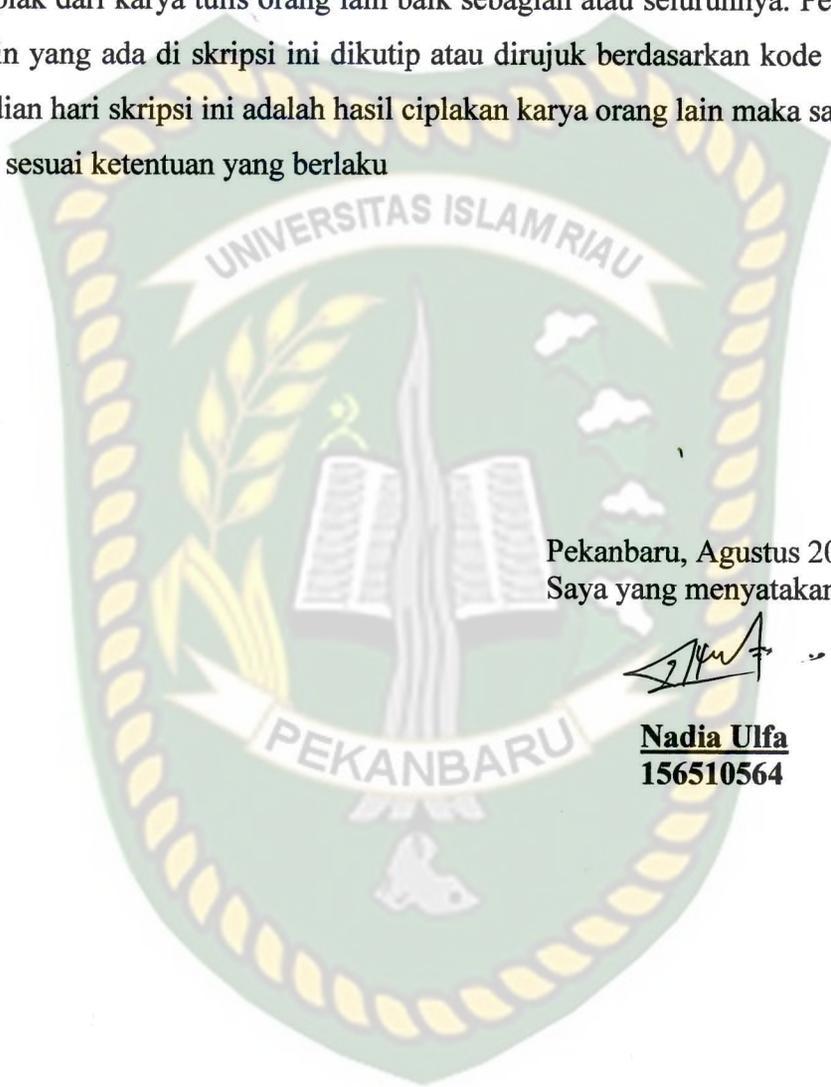

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

**PERNYATAAN ORSINILITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
AKADEMIK**

Saya yang menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplak dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang ada di skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari skripsi ini adalah hasil ciplakan karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Pekanbaru, Agustus 2021
Saya yang menyatakan,

Nadia Ulfa
156510564

SKRIPSI

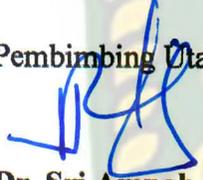
**DESKRIPTIF CARA BELAJAR, TANGGAPAN SISWA, DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI *ONLINE* SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
KELAS XII IPA SMA YLPI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Disusun Oleh

Nama : Nadia Ulfa
Npm : 156510564
Program Studi : Pendidikan Biologi

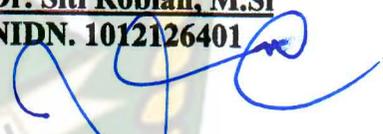
Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 19 Agustus 2021
Susunan tim penguji

Pembimbing Utama


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Anggota Penguji


Dr. Siti Robiah, M.Si
NIDN. 1012126401


Dr. Nurkhairo Hidayati, M.Pd
NIDN.1023108603

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Agustus 2021

Wakil Dekan 1


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M. Ed
NIDN. 1005068201

**BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI
DESKRIPTIF CARA BELAJAR, TANGGAPAN SISWA, DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI *ONLINE* SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
KELAS XII IPA SMA YLPI PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

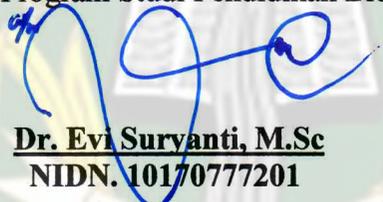
Dipersiapkan dan disusun Oleh

Nama : Nadia Ulfa
Npm : 156510564
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Pembimbing utama


Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi


Dr. Evi Suryanti, M.Sc
NIDN. 10170777201

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendiikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Agustus 2021
Wakil Dekan I


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M, Ed
NIDN. 1005068201

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah* ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Deskriptif Cara Belajar, Tanggapan Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIR. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada ibunda tercinta Syarifah, Ayahanda tercinta Efendi beserta keluarga besar tercinta atas dukungan materi, motivasi, do'a dan nasehat serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau serta pembimbing penulis, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan banyak masukan dan bimbingan kepada penulis hingga selesanya penulisan skripsi ini. Kemudian terima kasih kepada Ibu Dr. Evi Suryanti, M.Sc., selaku ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau.

Terima kasih juga kepada seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha di lingkungan Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis, dan telah membantu proses akademik selama menjadi mahasiswa. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Kepada sahabat Krisvo Sara, S.Pd, Pardi, Fitri Kurniati,S.Pd, Ovi Nurfiani, S.Pd, Ade Apriani, S.Pd yang telah membantu proses pembuatan skripsi, motivasi dan semangat kepada penulis, serta buat teman-teman angkatan 2015

Program Studi Pendidikan Biologi, khususnya Kelas A, terima kasih atas kebersamaan, persahabatan, semangat yang kalian berikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih selanjutnya untuk Kepala Sekolah beserta Guru dan Staf Tata Usaha SMA YLPI Pekanbaru yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian untuk para siswa-siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian dan bersedia diwawancarai, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri, dan untuk pihak-pihak yang memberikan bantuan dan berperan dalam penyelesaian skripsi ini semoga kebaikannya menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt., *amin ya Robbal 'alamin*.

Pekanbaru, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------------------------|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 5 |
| 1.4 Perumusan Masalah | 5 |
| 1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5.1 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5.2 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.6 Definisi Operasional..... | 6 |
| | |
| BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN | |
| 2.1 Hakikat Belajar | 7 |
| 2.2 Cara Belajar | 8 |
| 2.3 Tanggapan | 15 |
| 2.4 Motivasi Belajar | 17 |
| 2.5 Pembelajaran Daring (<i>Online</i>) | 22 |
| 2.6 Penelitian yang Relevan | 23 |
| | |
| BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian | 25 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian | 25 |
| 3.3 Metode Penelitian | 25 |
| 3.4 Prosedur Penelitian..... | 26 |
| 3.5 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data | 26 |
| 3.6 Instrumen dan Uji Coba Penelitian | 31 |
| 3.7 Teknik Analisis Data | 35 |
| | |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian | 37 |
| 4.2 Analisis Data Penelitian | 37 |
| 4.2.1 Analisis Cara Belajar | 37 |
| 4.2.2 Tanggapan Siswa | 47 |
| 4.2.3 Motivasi Belajar | 55 |
| 4.3 Pembahasan | 68 |

| | |
|-----------------------------------|----|
| BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 85 |
| 5.2 Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN | 91 |



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul Tabel | Hal |
|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 3.1 | Populasi Penelitian | 25 |
| 3.2 | Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 26 |
| 3.3 | Kisi-Kisi Angket Cara Belajar | 27 |
| 3.4 | Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran <i>Online</i> | 28 |
| 3.5 | Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar | 28 |
| 3.6 | Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar Siswa..... | 29 |
| 3.7 | Skor Pada Angket Penelitian Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran <i>Online</i> | 30 |
| 3.8 | Skor Pada Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran <i>Online</i> | 30 |
| 3.9 | Item valid dan gugur cara belajar..... | 32 |
| 3.10 | Item valid dan gugur tanggapan siswa dalam pembelajaran <i>online</i> | 32 |
| 3.11 | Item valid dan gugur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran <i>online</i> | 32 |
| 3.12 | Penomoran ulang setelah validasi angket cara belajar..... | 33 |
| 3.13 | Penomoran ulang setelah validasi angket tanggapan siswa dalam pembelajaran <i>online</i> | 33 |
| 3.14 | Penomoran ulang setelah validasi angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran <i>online</i> | 34 |
| 3.15 | Kriteria Persentase Angket | 36 |
| 4.1 | Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi <i>Online</i> Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 | 37 |
| 4.2 | Indikator Membuat Jadwal Belajar | 39 |
| 4.3 | Indikator Membaca Dan Membuat Catatan | 40 |
| 4.4 | Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran | 42 |
| 4.5 | Indikator Konsentrasi..... | 43 |
| 4.6 | Indikator Mengerjakan Tugas | 45 |
| 4.7 | Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran Biologi <i>Online</i> Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 | 47 |
| 4.8 | Sub Indikator Interaksi Guru dengan Siswa | 48 |
| 4.9 | Sub Indikator Interaksi Siswa dengan Siswa | 50 |
| 4.10 | Sub Indikator Keaktifan Siswa Dalam Daring..... | 52 |
| 4.11 | Sub Indikator Suasana Belajar..... | 53 |
| 4.12 | Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi <i>Online</i> Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 | 55 |
| 4.13 | Indikator Tekun Menghadapi Tugas..... | 57 |
| 4.14 | Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan..... | 59 |
| 4.15 | Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah..... | 60 |
| 4.16 | Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri | 62 |
| 4.17 | Indikator Tidak Cepat Bosan Pada Tugas Yang Rutin | 63 |

| | | |
|------|--------------------------------------------------------------|----|
| 4.18 | Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya | 64 |
| 4.19 | Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini Itu | 65 |
| 4.20 | Indikator Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal .. | 67 |



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Judul Gambar | Hal |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.1 | Rata-rata Jawaban Angket Cara Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi <i>Online</i> Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 | 38 |
| 4.2 | Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar | 40 |
| 4.3 | Persentase Indikator Membaca dan Membuat Catatan | 41 |
| 4.4 | Persentase Indikator Mengulang Bahan Pelajaran..... | 43 |
| 4.5 | Persentase Indikator Konsentrasi | 45 |
| 4.6 | Persentase Indikator Mengerjakan Tugas | 46 |
| 4.7 | Rata-rata Jawaban Angket Tanggapan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi <i>Online</i> Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 | 48 |
| 4.8 | Persentase Sub Indikator Interaksi Guru dengan Siswa | 50 |
| 4.9 | Persentase Sub Indikator Interaksi Siswa dengan Siswa | 51 |
| 4.10 | Persentase Sub Indikator Interaksi Siswa dengan Siswa | 53 |
| 4.11 | Persentase Sub Indikator Suasana Belajar | 55 |
| 4.12 | Rata-rata Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi <i>Online</i> Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 | 57 |
| 4.13 | Persentase Indikator Tekun Menghadapi Tugas | 58 |
| 4.14 | Persentase Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan..... | 60 |
| 4.15 | Persentase Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai macam Masalah | 61 |
| 4.16 | Persentase Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri..... | 62 |
| 4.17 | Persentase Indikator Tidak Cepat Bosan Pada Tugas Yang Rutin .. | 64 |
| 4.18 | Persentase Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya | 65 |
| 4.19 | Persentase Indikator Tidak Mudah Melepas Hal Yang Diyakini | 66 |
| 4.20 | Persentase Indikator Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-soal..... | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Judul Lampiran | Hal |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. | Rancangan Kegiatan Penelitian | 91 |
| 2. | Kisi-Kisi Angket Uji Coba Cara Belajar | 92 |
| 3. | Kisi-Kisi Angket Uji Coba Tanggapan Siswa Dalam Pembelajaran <i>Online</i> | 95 |
| 4. | Kisi-Kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar | 98 |
| 5. | Hasil Uji Coba (<i>Try Out</i>) Cara Belajar | 100 |
| 6. | Hasil Uji Coba (<i>Try Out</i>) Tanggapan Siswa..... | 101 |
| 7. | Hasil Uji Coba (<i>Try Out</i>) Motivasi Belajar | 102 |
| 8. | Reliabilitas Cara Belajar | 103 |
| 9. | Reliabilitas Tanggapan Siswa..... | 104 |
| 10. | Reliabilitas Motivasi Belajar | 105 |
| 11. | Kisi-Kisi Angket Cara Belajar Setelah Validasi..... | 106 |
| 12. | Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa Dalam Pembelajaran <i>Online</i> Setelah Validasi | 108 |
| 13. | Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Setelah Validasi | 111 |
| 14. | Kuisisioner Cara Belajar setelah Uji Coba..... | 113 |
| 15. | Kuisisioner Tanggapan Siswa setelah Uji Coba | 116 |
| 16. | Kuisisioner Motivasi Belajar Siswa setelah Uji Coba..... | 119 |
| 17. | Jawaban Responden Per Indikator Variabel Cara Belajar Siswa | 122 |
| 18. | Jawaban Responden Per Indikator Variabel Tanggapan Siswa..... | 123 |
| 19. | Jawaban Responden Per Indikator Variabel Motivasi Belajar Siswa... | 124 |
| 20. | Data Deskriptif Cara Belajar Siswa..... | 125 |
| 21. | Data Deskriptif Tanggapan Siswa | 133 |
| 22. | Data Deskriptif Motivasi Belajar Siswa | 141 |
| 23. | Lembar Kisi-Kisi Wawancara Cara Belajar Siswa Kelas XII IPA Pada Pelajaran Biologi Di SMA YLPI Pekanbaru | 148 |
| 24. | Lembar Kisi-Kisi Wawancara Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring (<i>Online</i>) Siswa Kelas XII IPA Pada Pelajaran Biologi Di SMA YLPI Pekanbaru..... | 149 |
| 25. | Lembar Kisi-Kisi Wawancara Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring (<i>Online</i>) Siswa Kelas XII IPA Pada Pelajaran Biologi Di SMA YLPI Pekanbaru..... | 150 |
| 26. | Wawancara Dengan Guru..... | 151 |
| 27. | Wawancara Dengan Siswa | 153 |
| 28. | Dokumentasi..... | 170 |

**DESKRIPTIF CARA BELAJAR, TANGGAPAN SISWA, DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BIOLOGI *ONLINE* SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19 KELAS XII IPA SMA YLPI
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2020/2021**

NADIA ULFA

156510564

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau.

Pembimbing: Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan cara belajar, tanggapan siswa, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi *online* selama masa pandemi Covid-19 di kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif, pengambilan data penelitian mulai bulan Februari 2020. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021, dengan jumlah sampel sebanyak 52 siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: (1) nilai rata-rata keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengetahui cara belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi *online* selama masa pandemi Covid 19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 74,4% yang termasuk dalam kategori baik; (2) nilai rata-rata keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi *online* selama masa pandemi Covid 19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 71,5% yang termasuk dalam kategori baik; dan (3) nilai rata-rata keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi *online* selama masa pandemi Covid 19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 62,0% yang termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Cara Belajar, Tanggapan, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19

**DESCRIPTION OF LEARNING HOW TO, STUDENT
RESPONSE, AND STUDENT'S LEARNING MOTIVATION IN
ONLINE BIOLOGY LEARNING DURING PANDEMIC
COVID-19 CLASS XII IPA YLPI SMA
PEKANBARU ACADEMIC YEAR 2020/2021**

NADIA ULFA

156510564

Final Project. Department Biologi Education. Faculty of Education and Teaching.

Islamic University of Riau

Advisor: Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

ABSTRACT

This study aims to describe learning methods, student responses, and student learning motivation in online biology learning during the Covid-19 pandemic in class XII IPA SMA YLPI Pekanbaru, Academic Year 2020/2021. This research is a descriptive method, research data collection begins in February 2020. The research population is all class XII students of SMA YLPI Pekanbaru, Academic Year 2020/2021, with a total sample of 52 students. Data analysis used descriptive analysis. Based on the results of the study, it is known that: (1) the average value of the overall indicators used to determine how students learn in participating in online Biology learning during the Covid 19 pandemic Class XII IPA SMA YLPI Pekanbaru for the Academic Year 2020/2021 is 74.4% which includes in good category; (2) the average value of the overall indicators used to determine student responses in participating in online Biology learning during the Covid 19 pandemic Class XII IPA SMA YLPI Pekanbaru for the 2020/2021 Academic Year was 71.5% which was included in the good category; and (3) the average value of the overall indicators used to determine students' learning motivation in participating in online Biology learning during the Covid 19 pandemic Class XII IPA SMA YLPI Pekanbaru for the 2020/2021 academic year was 62.0% which was included in the good category.

Keywords : Learning Ways, Responses, Learning Motivation, Covid-19 Pandemic

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Musfah, 2015: 14).

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk indonesia (Aji, 2020: 396). Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina dirumah untuk memutuskan rantai penyebaran virus tersebut. Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan menjadi terhambat, termasuk dari dunia pendidikan. Jadi pendidikan di indonesia saat ini dilakukan secara mandiri dirumah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama, berarti berhasilnya tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Slameto (2015: 2) menyatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Sedangkan Aunurrahman (2016: 36) belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa di dalam belajar terdapat suatu proses perubahan dalam diri.

Saat proses perubahan berlangsung masalah yang harus mendapat perhatian adalah cara belajar siswa. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan

belajar juga ditentukan oleh faktor cara belajar yang sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan. Menurut Slameto (2015: 82) cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan.

Masalah cara belajar saat ini, perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar siswa cukup memperhatikan. Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berfikir setiap anak. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik. Menurut Slameto (2015: 56) Faktor cara belajar yang buruk atau tidak baik merupakan penyebab masih cukup banyak siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih hasil yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil belajar yang tinggi karena mempunyai cara belajar. Cara belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Slameto (2015: 85) mengemukakan bahwa masih cukup banyak siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar sambil tiduran, belajar sambil ngobrol, belajar sambil menonton televisi atau mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja. Keadaan yang demikian akan menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efisien. Untuk itu perlu dikaji tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar ditinjau dari cara belajar, sehingga diharapkan adanya perbaikan kegiatan belajar mengajar yang baik. Cara belajar siswa selama pandemi Covid dilakukan dirumah secara mandiri. Agar mendapatkan hasil belajar yang baik siswa harus belajar dengan baik, siswa harus mengatur waktu pembelajaran, membaca, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas-tugas latih dirumah.

Selain cara belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Permasalahan yang terjadi selama pandemi Covid-19 dikota Pekanbaru, maka seluruh aktivitas pembelajaran tatap muka dinonaktifkan. Seluruh kegiatan pembelajaran dialihkan secara daring (*online*) atau tidak tatap muka langsung antara guru dan siswa. Menurut Adijaya & Santosa (2018: 106) pembelajaran

daring (*online*) adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran hanya dengan mengandalkan koneksi internet dan tidak perlu ruang kelas untuk melakukan proses pembelajaran. Namun dalam kenyataannya pembelajaran *online* bukan suatu jenis pembelajaran yang tanpa permasalahan dalam prosesnya. Ada beberapa permasalahan yang bisa muncul dalam pembelajaran *online* yaitu interaksi siswa dan lingkungan belajar. Interaksi siswa salah satu faktor untuk membantu siswa dalam menggapai hasil belajar yang lebih optimal. Interaksi siswa maupun sesama siswa ataupun siswa dengan guru harus selalu dibangun untuk meningkatkan komunikasi dan diskusi tentang sikap kegiatan dalam proses belajar mengajar. Selain itu lingkungan belajar juga harus mampu menciptakan ketenangan serta dapat memotivasi belajar lebih baik sehingga siswa dapat menggapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru biologi dan siswa kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru mengenai pembelajaran *online*, ditemukan bahwa cara belajar yang mereka terapkan masih tergolong kurang baik seperti tidak memanfaatkan waktu belajar *online* karena masih disibukkan dengan kondisi lingkungan sekitar, waktu pengerjaan tugas yang diberikan tidak sesuai dengan banyaknya tugas yang harus dikerjakan. Ketika belajar guru hanya menjelaskan dan tidak melakukan interaksi yang cukup dengan siswa sehingga siswa hanya mengingat pelajaran dalam jangka waktu yang pendek atau saat proses belajar berlangsung saja. Masih ada siswa yang tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pada saat proses pembelajaran. Masih adanya siswa yang tidak terlalu peduli dengan tugas yang diberikan guru melalui *online* dan mengerjakan tugas biologi secara asal-asalan saja.

Selain cara belajar dapat memengaruhi hasil belajar siswa, pembelajaran secara daring (*online*) juga memiliki peranan penting bagi siswa untuk menggapai hasil belajar yang lebih baik. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru dan siswa bahwasannya miskomunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lebih sering terjadi dalam pembelajaran daring (*online*). Lingkungan belajar secara daring (*online*) kurang mendukung untuk memahami materi pada saat

proses pembelajaran berlangsung. Selain itu kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas untuk melaksanakan pembelajaran *online* di rumah.

Kondisi cara belajar siswa tentunya juga dipengaruhi atau disebabkan oleh motivasi yang ada pada diri siswa itu sendiri, yaitu motivasi belajar. Salah satu fenomena yang terlihat dari hasil observasi terkait motivasi belajar adalah siswa kurang tekun menghadapi tugas yang diberikan guru, kurang berminat terhadap masalah-masalah yang diberikan guru, dan kurang ulet menghadapi kesulitan belajar *online*. Motivasi belajar adalah penting karena dengan adanya motif (dorongan) dari dalam diri siswa untuk belajar, tentu akan meningkatkan cara belajar mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Deskriptif Cara Belajar, Tanggapan Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Cara belajar siswa selama masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan akibat pembelajaran *online* yang cukup lama, seperti terjadi penurunan kemauan siswa untuk membaca atau mengulang pembelajaran, dan kurang giat dalam mengerjakan tugas. Namun tentunya hal tersebut berkaitan dengan motivasi belajar siswa
- 2) Diperlukan tanggapan siswa untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa agar permasalahan pembelajaran *online* dapat diatasi, terutama terkait interaksi siswa dan lingkungan belajarnya selama masa Pandemi Covid-19.
- 3) Motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi cara belajar siswa, terutama selama masa pandemi Covid-19. Hal itu diketahui dari sikap siswa yang kurang tekun menghadapi tugas, kurang ulet menghadapi kesulitan belajar online, dan

kurang menunjukkan minat terhadap masalah-masalah belajar yang diberikan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka peneliti ini dibatasi pada gambaran cara belajar, tanggapan siswa, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi *online* selama masa pandemi Covid-19 di kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran cara belajar, tanggapan siswa, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi *online* selama masa pandemi Covid-19 di kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran cara belajar, tanggapan siswa, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi *online* selama masa pandemi Covid-19 di kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa sehingga dapat memberikan peta dasar dalam peningkatan daya saing lulusan sekolah dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah.
- 2) Guru, sebagai bahan masukan dalam mengelola dan meningkatkan belajar, strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran biologi.

- 3) Peneliti, menambah ilmu dan wawasan untuk memperdalam pengetahuan tentang deskriptif cara belajar, tanggapan siswa dalam pembelajaran *online* terhadap hasil belajar biologi
- 4) Bagi siswa, diharapkan dapat memperbaiki aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan istilah judul yang digunakan yaitu

- 1) Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sanjaya, 14: 2013)
- 2) Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015: 82)
- 3) Pembelajaran *online* adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran. Adijaya & Santoso (2018: 106)
- 4) Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar (Dalyono, 2010:57).

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Hakikat Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik untuk mencapai tujuan tertentu (Aunurrahman, 2016: 35). Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah: (1) pengetahuan, (2) pengertian, (3) kebiasaan, (4) keterampilan, (5) apresiasi, (6) emosional, (7) hubungan sosial, (8) jasmani, (9) etis dan budi pekerti, (10) sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku itu (Hamalik, 2013: 30). Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan tersebut merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar (Purwanto, 2014: 45).

Belajar menurut Slameto (2015: 2) suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Dalam belajar peran guru sangat penting dalam mendidik siswa, serta dalam memajukan dunia pendidikan.

Sementara pada Ahmadi dan Supriyono (2013: 126-128) ada beberapa pendapat dari para ahli yang mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- 1) Cronbach berpendapat bahwa *learning is show by change in behavior as a result of experience*, belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 2) James O. Whittaker berpendapat bahwa belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

3) Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which begavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Selanjutnya Djamarah (2011: 14-16) mencirikan belajar dalam beberapa kategori yaitu: 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan akal, 3) Perubahan dalam belajajr bukan bersifat sementara, 4) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, 5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Berdasarkan pengertian diatas, dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses dimana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungan. Interaksi yang terjadi menimbulkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

2.2 Cara Belajar

2.2.1 Pengertian Cara Belajar

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan (Slameto, 2015: 82). Cara belajar setiap siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan berpikir setiap anak.. Dalam hal cara belajar tentunya terdapat cara-cara yang baik maupun tidak baik.

Slameto (2015: 73) berpendapat bahwa banyak siswa dan mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar salah satu faktor penyebab nya adalah karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran tetapi tidak mengetahui makna dari pelajaran tersebut. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang teratur, cara belajar yang dipergunakan turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Jadi dalam belajar diperlukan sesuatu cara atau metode yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Djamarah dalam Armayana (2013: 10) kiat-kiat jitu dalam belajar yaitu :

- 1) Kiat belajar sendiri antara lain: 1) Mempunyai fasilitas dan dan perabot belajar, 2) Mengatur waktu belajar, 3) Mengulangi bahan pelajaran, 4) Menghafal bahan pelajaran, 5) Membaca buku, 6) Membuat ringkasan dan ikhtisar, 7) Mengerjakan tugas, 8) Memanfaatkan perpustakaan
- 2) Kiat belajar disekolah antara lain: 1) Masuk kelas tepat waktu, 2) Memperhatikan penjelsam guru, 3) Menghubungkan pelajaran yang telah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai, 4) Mencatat hal-hal yang dianggap penting, 5) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, 6) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, 7) Pergunakan waktu istirahat sebaik-baiknya, 8) Membentuk kelompok belajar, 9) Memanfaatkan perputakaan sekolah.

2.2.2 Indikator Cara Belajar

Menurut Slameto (2015: 82-87) bahwa kebiasaan atau cara belajar mempengaruhi belajar meliputi antara lain: 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Mengulangi bahan pelajaran, 4) Konsentrasi, 5) Mengerjakan tugas

1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaanya

Jadwal adalah pembagian waktu yang dilaksanakan seseorang setiap harinya yang berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil maka seseorang siswa harus mempunyai jadwal yang baik dan dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
2. Menyelidiki dan menemukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian

dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada ham belajar yang lain.

5. Berhematlah dengan waktu, setiap jam janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termsuk juga belajar. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

2) Membaca dan Membuat Catatan

Sebelum membaca perlulah meninjau/menyelidiki tentang gambaran atau garis besar dari bab yang akan dibaca, mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku setelah itu barulah membaca. lalu dilanjutkan menghafalkan pokok-pokok yang penting, mencatat pokok-pokok untuk membuat kesimpulan yang sudah dipelajari atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan selanjutnya adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari.

Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Menurut The liang Gie *dalam* Slameto (2015: 84) kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik yaitu sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, tidak teratur antara materi satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dan membaca, selanjutnya belajar menjadi tidak semangat. Sebaliknya catatan yang rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khususnya dalam membaca karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca.

3) Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk menghafal dengan bermkna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Agar dapat menghafal bahan dengan baik perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
2. Mengetahui makna bahan yang dihafal.
3. Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.
4. Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan serta daya serap otak terhadap bahan yang dihafal.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan sesuatu hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat atau pembawaan.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik perlulah diusahakan sebagai berikut: hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kebosanan, menjaga kesehatan dan memperbaiki kelelahan. Menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.

5) Mengerjakan Tugas

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.. Menurut The Liang Gie, Oemar Hamalik dan Dorothy Keiter *dalam* Slameto (2015: 88-89) uraian berikut adalah saran yang baik agar dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya

1. Mengerjakan tugas berupa PR/latihan dari buku pegangan dan soal buatan siswa sendiri. Agar dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya, dalam belajar ikutilah petunjuk sebagai berikut:

- a) Siapkan terlebih dahulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan misalnya buku catatan, buku pegangan, ringkasan, rumus-rumus, daftar-daftar yang lain, kertas, alat tulis, penggaris, penghapus dan lain-lain yang diperlukan.
- b) Tentukan berapa lama waktunya anda akan mengerjakan tugas tersebut.
- c) Bacalah petunjuknya terlebih dahulu dengan baik-baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.
- d) Bacalah soalnya satu demi satu sari nomot satu sampai nomor terakhir.
- e) Mulailah mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dulu, baru nomor yang lain dari nomor yang agak mudah sampai yang terakhir.
- f) Jika mengalami kesulitan dalam mengerjaknya, lihatlah catatan/buku pegangan/ringkasan untuk mendapatkan tuntutan.
- g) Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu dan di lain waktu mintalah petunjuk kepada orang lain, misalnya kepada kakak/ayah, teman-teman atau kepada guru yang bersangkutan.
- h) Sesudah semua soal dikerjakan, periksalah kembali semua no jawaban itu.
- i) Koreksilah jawaban itu dengan memakai kunci atau melihat ke buku catatan/pegangan.
- j) Perbaiki jawaban-jawaban yang salah.
- k) Jika tugas harus dikumpulkan, maka salinlah dikertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi, jangan lupa menulis nama, kelas, mata pelajaran apa dan hari/tanggal berapa tugas itu
- l) diberikan/dikumpulkannya.
- m) Jika tugas tersebut sudah dikembalikan, periksa dan pebaiki jawaban anada yang salah.
- n) Jika tugas tersebut tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah diperbaiki dan atau dikoreksi ke dalam buku latihan atau kertas tersendiri untuk dipelajari lebih lanjut.
- o) Jika anda menyalinnya ke dalam kertas tersendiri, bendellah menjadi satu untuk tiap-tiap mata pelajaran kemudian dibukukan atau dimasukkan kedalam map.

- p) Simpanlah baik-baik pekerjaan tersebut, baik tugas dari guru maupun bukan.
- 2. Mengerjakan tugas di sekolah, tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes/ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik yang tertulis maupun lisan. Dalam menghadapi tugas-tugas perlu dilaksanakan langkah-langkah persiapan sebagai berikut:
 - a) hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes.
 - b) Pelajarilah kembali bahan-bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
 - c) Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali.
 - d) Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
 - e) Peliharalah kondisi kesehatan.
 - f) Siapkanlah seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
 - g) Siapkanlah segala alat/perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cara Belajar

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar menurut Sobur (2013: 244-251) adalah.

1) Faktor dari dalam diri siswa meliputi:

a) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat seperti sakit kepala, demam dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairahnya untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran seperti konflik dengan orang tua hal ini dapat mengurangi semangat belajar. Oleh karena itu pemeliharaan sangat penting bagi setiap orang.

b) Faktor intelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-ny tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, kecendrungan mengalami kesukaran dalam belajar.

Lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

c) Faktor perhatian dan minat

Mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian dan seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi sangat memegang peranan.

2) Faktor dari luar diri siswa:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Faktor keluarga sangat mempunyai peranan penting faktor keluarga akan sangat menentukan berhasil-tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya. Faktor keluarga dibagi menjadi tiga aspek yaitu keadaan sosial ekonomi, hubungan emosional orangtua dan anak, dan cara mendidik anak.

2) Faktor sekolah

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting pula. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak. Selain cara mengajar, faktor hubungan antara guru dan murid juga ada pengaruhnya.

3) Faktor lingkungan lain

Faktor lingkungan lain Seperti faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat mempengaruhi kegiatan belajar.

2.3 Tanggapan

2.3.1 Pengertian Tanggapan

Tanggapan didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan (Suryabrata, 2012:36). Sejalan dengan pendapat di atas, Poerwadarminta (dalam Kusuma, 2017), menyatakan respon berarti reaksi atau tanggapan yaitu penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya.

Sementara itu, Ahmadi (2010:64) secara lebih rinci mengatakan bahwa tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamata, dimana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.

Tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang (Soemanto, 2012: 29).

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan merupakan kesan-kesan atau gambaran yang didapat setelah individu mengadakan pengamatan. Tanggapan tidak akan muncul tanpa diawali dengan melakukan pengamatan pada waktu lampau, ini berarti tanggapan berbeda dengan pengamatan

2.3.2 Macam-macam Tanggapan

Sumadi Suryabrata (2012: 36-37) mengemukakan adanya tiga macam tanggapan, yaitu:

- 1) Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan
- 2) Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi
- 3) Tanggapan masa kini atau tanggapan *representative* (tanggapan mengimajinasikan)

Dengan adanya macam-macam tanggapan tersebut, maka dapat diklasifikasikan dalam tipe-tipe tertentu berdasarkan fungsi indera yang mendasarinya. Suryabrata (2012: 39) mengklasifikasikan tanggapan menjadi lima tipe yaitu: 1) visual, 2) auditif, 3) taktil, 4) gusiatif dan 5) olfaktoris. Disamping itu, Ahmadi (2010: 23-24) menjelaskan macam-macam tipe tanggapan sebagai berikut:

- 1) Tipe visual, artinya manusia itu mempunyai ingatan yang baik/kuat dari apa yang dilihat.
- 2) Tipe auditif, artinya manusia mempunyai ingatan yang kuat dari apa yang didengar
- 3) Tipe motorik, artinya manusia mempunyai ingatan yang kuat dari rangsangan yang bergerak.
- 4) Tipe tekstual, artinya manusia mempunyai ingatan yang baik dari apa yang diraba.
- 5) Tipe campuran, artinya semua indera memiliki kemampuan yang seimbang, sehingga pada waktu seseorang mengindera menggunakan semua indera.

Pembagian tanggapan di atas, menunjukkan bahwa panca indera sebagai modal dasar pengamatan sangatlah penting, karena secara tidak langsung merupakan modal bagi adanya tanggapan sebagai satu fungsi jiwa yang dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat ditimbulkan keseimbangan atau merintangi keseimbangan. Selain dari panca indera, tanggapan jiwa akan didasari oleh adanya ingatan serta cara tanggapan tersebut diungkapkan dalam kata-kata. Oleh karena itulah tanggapan menjadi suatu yang perlu dilihat dan diukur guna mengetahui gambaran atas pengamatan seseorang terhadap suatu hal.

2.3.3 Indikator Tanggapan

Tanggapan di dalam kehidupan manusia memiliki peranan besar. Adapun wujud adanya tanggapan yaitu dengan adanya respon dari stimulus yang diberikan baik positif maupun negatif dalam bentuk perhatian, perasaan, kesadaran atau tindakan nyata. Dengan kata lain, tanggapan tersebut bisa atau sebaliknya.

Tanggapan yang muncul di alam kesadaran itu dapat memperoleh dukungan atau mungkin juga rintangan dari tanggapan lalu. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Sardiman (2016:218) mengemukakan bahwa sikap menerima atau senang akan menimbulkan perilaku seperti diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif dan mungkin akan bertanya karena kurang jelas. Sikap yang kedua adalah acuh tak acuh akan tercermin dalam perilaku yang setengah-setengah antara sikap pertama dan sikap kedua. Selanjutnya yang ketiga adalah sikap menolak yang tampak pada perilaku negatif,

misalnya bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain bahkan mempermainkan guru.

Menurut Fortune *et al* (2011) indikator dalam permasalahan yang biasa muncul pada pembelajaran *online* adalah penggunaan materi ajar, interaksi mahasiswa, dan suasana belajar. Materi ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber kajian dalam belajar. Interaksi mahasiswa salah satu faktor untuk membantu mahasiswa dalam menggapai hasil belajar yang lebih optimal. Tidak kalah penting dari materi ajar dan interaksi mahasiswa, lingkungan belajar juga memiliki peranan penting bagi mahasiswa menggapai hasil belajar yang lebih baik.

2.4 Motivasi Belajar

2.4.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar (Ahmadi, 2010:109).

Menurut Dalyono (2010:57), bahwa “Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.” Sedangkan menurut Uno (2011:23), bahwa “Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.” Lebih lanjut Muhibbin Syah mengatakan bahwa secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi instrinsik, adalah motivasi yang murni timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut

- b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya (Syah, 2016:137).

Menurut pendapat Hamalik (2010:162), bahwa “Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.” Sedangkan menurut Hamalik (2010:161) adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.4.2 Jenis Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Syah (2016:137) bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Hamalik (2010:162) mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

2.4.3 Fungsi Motivasi

Seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa perbuatan yang dilakukan oleh manusia pertama sekali ditimbulkan oleh rangsangan/ stimulus yang diterimanya. Contoh yang sederhana dapat digambarkan bahwa seorang bekerja pada suatu perusahaan mengharap gaji (imbalan) yang akan diterimanya setiap awal bulan. Dan ia akan berusaha bekerja sebaik-baiknya agar perusahaan tetap mempekerjakannya. Maka imbalan yang diterimanya itulah yang menjadi motivasi ia bekerja. Jadi motivasi pada prinsipnya berfungsi sebagai penggerak, pendorong dan pengarah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagaimana di kemukakan oleh Hamalik (2010:161) bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar atau bekerja.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Sardiman (2016:85) mengenai fungsi daripada motivasi. Hal yang pertama dikemukakannya adalah motivasi mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:85) adalah:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contoh di atas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik
- 4) Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang

berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.

Sedangkan Sardiman (2016:85) mengatakan fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- 3) Motivasi berfungsi dalam menyeleksi perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Lebih lanjut Sardiman (2016:83) mengatakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai);
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya);
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah;
- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Tidak cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif);
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu);
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu;
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.5 Pembelajaran Daring (*Online*)

Menurut Adijaya dan Santoso (2018: 106) Pembelajaran daring (*online*) adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran dilakukan tanpa harus bertatap muka disuatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet. Sedangkan menurut Nurhayati (2019: 4) Pembelajaran daring (*online*) atau disebut juga dengan *E-Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian *E-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses sehingga memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan banyak waktu.

Pada Nurhayati (2019: 4) ada beberapa pendapat dari para ahli yang mendefinisikan pembelajaran daring (*online*) atau disebut juga *E-learning* sebagai berikut:

- 1) Michael berpendapat bahwa *E-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.
- 2) Chandrawati berpendapat bahwa *E-learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip didalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi.
- 3) Ardiansyah berpendapat bahwa *E-learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka dengan secara langsung antara pendidik dengan siswa/i.

Menurut Rusman, dkk (2013: 264) *E-learning* tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional. *E-learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Interactivity* (interaktivitas) tersedianya jalur komunikasi yang lebih banyak, baik secara langsung, seperti *chatting* atau *messenger* atau tidak langsung, seperti forum, *mailing list* atau buku tamu.
- 2) *Independency* (kemandirian) fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, pengajar dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi

lebih terpusat kepada siswa.

3) *Accessibility* (aksesibilitas) sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.

4) *Enrichment* (pengayaan) kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti video *streaming*, *Simulasi* dan *animasi*.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Asrinan (2016) meneliti tentang deskriptif cara belajar dan hasil belajar matematika siswa yang memiliki orang tua tunggal di kelas VIII SMPN 5 kota parepare yaitu hasil belajar matematika subjek yang diasuh oleh ibu kandungnya dengan jumlah saudara dengan tiga orang (IK 1) berada pada kategori tinggi, hasil belajar subjek yang diasuh oleh ibu kandungnya dengan jumlah saudara lebih dari tiga orang (IK 2) berada dalam kategori tinggi, hasil belajar matematika subjek yang diasuh oleh ayah kandungnya dengan jumlah saudara dengan tiga orang (AK 1) berada dalam kategori rendah dan hasil belajar matematika subjek yang diasuh oleh ayah kandungnya dengan jumlah saudara lebih dari tiga orang (AK 2) berada dalam kategori rendah. Dilihat dari cara belajar indikator pertama yang memiliki kesamaan dalam cara belajar adalah IK 1 dan IK 2 menunjukkan sikap positif memiliki cara belajar yang baik. Indikator kedua yang memiliki kesamaan dalam cara belajar adalah IK 1 dan AK 2 memiliki cara belajar yang cukup baik. Indikator ketiga yaitu IK 1 dan IK 2 memiliki cara belajar yang baik. Indikator keempat yaitu IK 1, AK 1 dan AK 2 memiliki cara belajar yang cukup baik dan indikator kelima yaitu IK 1, IK 2, dan AK 2 memiliki cara belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Jampel (2016) meneliti tentang analisis motivasi dan gaya belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gaya belajar siswa dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang dominan dilakukan siswa adalah gaya belajar visual, (2) motivasi siswa dalam pembelajaran di SDN 1 Pidipid berada pada kategori sangat tinggi, SDN 1 Nawa Kerti berada pada kategori tinggi, dan SDN 1 Kesimpar berada pada kategori cukup, (3) faktor yang mempengaruhi kecenderungan gaya

belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal, dan (4) faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu faktor internal yang berupa fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal yang berupa non-sosial dan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Adijaya dan Santoso (2018) meneliti tentang persepsi mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi tidak setuju bila dikatakan bahwa interaksi mahasiswa di dalam pembelajaran *online* sudah mendukung mereka dalam belajar dan menunjukkan respon kurang positif mahasiswa terhadap lingkungan belajar yang terdapat pada kelas perkuliahan online.

Penelitian yang dilakukan oleh Padli (2020) meneliti tentang respon siswa dalam pembelajaran *online* selama pandemi. Hasil analisis penelitian ini menggambarkan perilaku siswa dalam pembelajaran daring cukup baik karena alasan proses pembelajaran yang lebih flexible dan tidak menyita banyak waktu. Namun untuk saat ini, siswa tetap lebih memilih belajar di sekolah daripada *distance learning* karena alasan terkendala fasilitas dan biaya serta kurangnya interaksi kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2020) meneliti tentang motivasi belajar siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik sampling yang menggunakan accidental sampling. Metode analisis menggunakan metode Mann Whitney U. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mann Whitney Usebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Priatna dan Acep (2020) meneliti tentang efektifitas implementasi pembelajaran daring (*FULL ONLINE*) dimasa pandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar dikabupaten subang. Hasil penelitian adalah pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun ditengah himpitan kesulitan Covid-19, berdasarkan delapan indikator yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97 %, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di SMA YLPI Pekanbaru pada kelas XII IPA Tahun Pelajaran 2020/2021. Pengambilan data dilaksanakan bulan Februari 2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 52 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

| Sekolah | Kelas | Jumlah |
|--------------------|----------------------|----------|
| SMA YLPI Pekanbaru | XII IPA ₁ | 25 siswa |
| | XII IPA ₂ | 27 siswa |
| | Total | 52 siswa |

Sumber : SMA YLPI Pekanbaru.

3.2.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015: 124). Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga sampel penelitian berjumlah 52 siswa.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menjelaskan atau memaparkan data hasil penelitian. Dalam penelitian pendidikan metode deskriptif yaitu untuk memperoleh dan memaparkan data dari gejala-gejala yang ada serta menemukan keterangan-keterangan faktual tentang berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan (Sanjaya, 2013: 67). Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif cara belajar, tanggapan siswa dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi

online selama masa pandemi Covid-19 siswa kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2020/2021.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian
- 3) Penyusunan instrumen penelitian, yaitu angket/lembar pernyataan
- 4) Validasi instrumen penelitian
- 5) Pengambilan data atau penyebaran angket penelitian kepada responden (sampel penelitian) secara *online* yang dilakukan melalui *google form*.
- 6) Pengolahan data
- 7) Penyusunan laporan hasil penelitian

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2015: 51). Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2014: 33).

Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, wawancara, dokumentasi. Berikut tabel teknik dan instrumen pengumpulan data

Tabel 3.2 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

| No | Variabel | Instrumen | Subjek |
|----|--------------------------------------------------|---------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1. | Cara Belajar | 1. Angket 2. Wawancara 3. Dokumentasi | 1. Siswa 2. Siswa dan Guru 3. Siswa |
| 2. | Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran <i>Online</i> | 1. Angket 2. Wawancara 3. Dokumentasi | 1. Siswa 2. Siswa dan Guru 3. Siswa |

Lanjutan Tabel 3.2

| No | Variabel | Instrumen | Subjek |
|----|------------------|---------------------------|-------------------------------|
| 3. | Motivasi Belajar | 1. Angket 2. Wawancara | 1. Siswa 2. Siswa dan Guru |

3.5.1 Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan penggunaan (Widoyoko, 2014: 33). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu kira-kira apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup maupun terbuka. (Sugiyono, 2015: 199). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup untuk cara belajar siswa dan angket terbuka untuk tanggapan siswa dalam pembelajaran *online* yang disusun dengan menggunakan skala *Likert*.

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan cara belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan diri sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator cara belajar siswa dan kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Cara Belajar

| Aspek | Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah |
|---------------------|--------------------------------|------------------|------------------|-----------|
| Cara Belajar | a. Membuat jadwal belajar | 1, 2, 5 | 3, 4 | 5 |
| | b. Membaca dan membuat catatan | 6, 7, 10 11 | 8, 9 | 6 |
| | c. Mengulangi bahan pelajaran | 12, 13 14, 18 | 15, 16, 17 | 7 |
| | d. Konsentrasi | 19, 20 21, 25 | 22, 23, 24 | 7 |
| | e. Mengerjakan tugas | 26, 27, 28 | 29, 30, 31 | 6 |
| Jumlah Total | | | | 31 |

Sumber: Dimodifikasi dalam Slameto (2015: 82-87).

Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tanggapan siswa dalam pembelajaran *online*. Penggunaan angket ini di dasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang yang paling tahu dengan diri sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator tanggapan siswa dalam pembelajaran *online* dan kisi-kisinya dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran *Online*

| Aspek | Indikator | Sub Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah |
|--------------------------------------------------|--------------------|------------------------------|----------------------------------|------------------|-----------|
| Tanggapan siswa dalam pembelajaran <i>online</i> | Interaksi siswa | Interaksi guru dengan siswa | 1, 2, 3 6, 7 | 4, 5 | 7 |
| | | Interaksi siswa dengan siswa | 8, 9 | 10, 11 | 4 |
| | Lingkungan belajar | Keaktifan siswa dalam daring | 12, 13 14, 15 16, 21 22 | 17, 18 19, 20 | 11 |
| | | Suasana belajar | 23, 24 25, 29 30 | 26, 27 28 | 9 |
| Jumlah Total | | | | | 30 |

Sumber: Adijaya & Santoso (2018: 107-108) Dimodifikasi oleh peneliti.

Sedangkan kisi-kisi untuk angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

| Aspek | Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------------------------|------------------|------------------|--------|
| Motivasi Belajar | a. Tekun menghadapi tugas | 1, 2 | 3, 4 | 4 |
| | b. Ulet menghadapi kesulitan | 5, 7, 9 | 6, 8, 10 | 6 |
| | c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah | 11, 13 | 12, 14 | 4 |
| | d. Lebih senang bekerja mandiri | 15 | 16 | 2 |
| | e. Tidak cepat bosan pada tugas yang rutin | 17, 19 | 18, 20 | 4 |

Lanjutan Tabel 3.5

| Aspek | Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah |
|---------------------|----------------------------------------------------|------------------|------------------|-----------|
| | f. Dapat mempertahankan pendapatnya | 21 | 22 | 2 |
| | g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu | 23 | 24 | 2 |
| | h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal | 25, 27 | 26, 28 | 4 |
| Jumlah Total | | | | 28 |

Sumber: Dimodifikasi dalam Sardiman (2016:83).

Skala pengukuran yang digunakan untuk angket motivasi belajar adalah Likert. Menurut Sugiyono (2015: 134) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala Likert yang biasa menggunakan lima kategori, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kadang-Kadang/Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Kemudian dimodifikasi menjadi tiga kategori yaitu Selalu (S), Kadang-kadang (S), dan Tidak Pernah (TP) untuk angket cara belajar, sedangkan untuk angket tanggapan siswa dimodifikasi menjadi Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Adapun alasannya tidak menggunakan skala lima karena skala tersebut memiliki kelemahan.

Widoyoko (2014: 106-107) mengemukakan bahwa kelemahan skala lima yaitu ada kecenderungan responden untuk memilih alternatif tengah sebagai pilihan yang dianggap paling aman yaitu (cukup, netral, ragu-ragu). Oleh karena itu untuk menghindari kecenderungan pilihan hindari penggunaan istilah “cukup, netral, atau ragu-ragu” tetapi gunakan alternatif pilihan tengah dengan pilihan istilah “kurang” atau “kadang-kadang”. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5, Tabel 3.7, dan Tabel 3.8.

Tabel 3.6 Skor Pada Angket Penelitian Cara Belajar Siswa

| Positif (+) | | Negatif (-) | |
|--------------------|------|--------------------|------|
| Jawaban | Skor | Jawaban | Skor |
| Selalu (S) | 3 | Selalu (S) | 1 |
| Kadang-kadang (KK) | 2 | Kadang-kadang (KK) | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 1 | Tidak Pernah (TP) | 3 |

Sumber : Dimodifikasi dalam Widoyoko (2014 : 126)

Tabel 3.7 Skor Pada Angket Penelitian Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran *Online*

| Positif (+) | | Negatif (-) | |
|--------------------|------|--------------------|------|
| Jawaban | Skor | Jawaban | Skor |
| Setuju (S) | 3 | Setuju (S) | 1 |
| Kurang Setuju (KS) | 2 | Kurang Setuju (KS) | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 1 | Tidak Setuju (TS) | 3 |

Sumber : Dimodifikasi dalam Widoyoko (2014: 126)

Tabel 3.8 Skor Pada Angket Penelitian Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Online*

| Positif (+) | | Negatif (-) | |
|--------------------|------|--------------------|------|
| Jawaban | Skor | Jawaban | Skor |
| Setuju (S) | 3 | Setuju (S) | 1 |
| Kurang Setuju (KS) | 2 | Kurang Setuju (KS) | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 1 | Tidak Setuju (TS) | 3 |

Sumber : Dimodifikasi dalam Widoyoko (2014: 126)

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diinterview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2014:40). Sedangkan menurut Riduwan (2016:56) wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa,. Selain itu peneliti juga mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang kebenaran alasan responden menjawab alternatif jawaban yang mereka pilih.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan (Riduwan: 2016: 58). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini guna mendukung keabsahan dari hasil angket. Yaitu berupa; foto-siswa yang sedang menjawab pertanyaan angket penelitian, buku catatan siswa, buku tugas siswa, buku pegangan siswa

selain buku wajib, jadwal pelajaran siswa yang sudah disusun, foto peta konsep siswa (diagram) untuk memperoleh siswa dalam belajar.

3.6 Instrumen dan Uji Coba Penelitian

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2014:51). Instrumen pada penelitian ini berupa angket, wawancara dan dokumentasi.

3.6.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut dikelas lain yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian.

3.6.3 Validitas Instrumen

Menurut Purwanto (2013:62) validitas berasal dari bahasa inggris yaitu *validity* yang berarti valid atau benar. Dalam konteks alat ukur, validitas berarti sejauh mana kecermatan atau ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat seperti yang diinginkan. Dengan kata lain, sifat valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur secara tepat keadaan yang akan diukur. Sedangkan menurut Widoyoko (2016:141), suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validator konstruk dilakukan oleh Dr. Nurkhairo Hidayati, MPd di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dicobakan pada kelas X1 IPA SMA YLPI Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang dan menggunakan program *microsoft excel*. Pelaksanaan dilakukan melalui konsultasi atas persetujuan dosen pembimbing utama sampai instrumen tersebut memenuhi syarat dalam segi validasi.

Tabel 3.9 Item valid dan gugur cara belajar

| Aspek | Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah |
|---------------------|--------------------------------|------------------|------------------|-----------|
| Cara Belajar | a. Membuat jadwal belajar | 1, 2, 5 | *3, 4 | 5 |
| | b. Membaca dan membuat catatan | 6, 7, 10, 11 | *8, 9 | 6 |
| | c. Mengulangi bahan pelajaran | 12, *13, 14, 18 | 15, 16, 17 | 7 |
| | d. Konsentrasi | 19, 20, 21, 25 | *22, 23, 24 | 7 |
| | e. Mengerjakan tugas | 26, 27, 28 | 29, 30, 31 | 6 |
| Jumlah Total | | | | 31 |

Sumber : Dimodifikasi dalam Slameto (2015:82-87)

Keterangan :

* item gugur.

Tabel 3.10 Item valid dan gugur tanggapan siswa dalam pembelajaran *online*

| Aspek | Indikator | Sub Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah |
|-------------------------------------------|--------------------|------------------------------|-----------------------------|------------------|-----------|
| Tanggapan siswa dalam pembelajaran online | Interaksi siswa | Interaksi guru dengan siswa | 1, *2, 3, 6, 7 | 4, 5 | 7 |
| | | Interaksi siswa dengan siswa | 8, 9 | 10, 11 | 4 |
| | Lingkungan belajar | Keaktifan siswa dalam daring | *12, 13, 14, 15, 16, 21, 22 | 17, 18, 19, 20 | 11 |
| | | Suasana belajar | 23, 24, 25, 29, 30 | 26, *27, 28 | 9 |
| Jumlah Total | | | | | 30 |

Sumber: Adijaya & Santoso (2018:107-108). Dimodifikasi oleh peneliti.

Keterangan: * item gugur

Tabel 3.11 Item valid dan gugur motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online*

| Aspek | Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah |
|------------------|------------------------------------------------------|------------------|------------------|--------|
| Motivasi Belajar | a. Tekun menghadapi tugas | 1, 2 | 3, 4 | 4 |
| | b. Ulet menghadapi kesulitan | *5, 7, 9 | 6, 8, 10 | 6 |
| | c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah | *11, 13 | 12, 14 | 4 |

Lanjutan Tabel 3.11

| Aspek | Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah |
|---------------------|----------------------------------------------------|------------------|------------------|-----------|
| | d. Lebih senang bekerja mandiri | 15 | 16 | 2 |
| | e. Tidak cepat bosan pada tugas yang rutin | 18,20 | 17, *19 | 4 |
| | f. Dapat mempertahankan pendapatnya | 21 | 22 | 2 |
| | g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu | 23 | 24 | 2 |
| | h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal | 25, 27 | 26, 28 | 4 |
| Jumlah Total | | | | 28 |

Sumber: Dimodifikasi dalam Sardiman (2016:83).

Tabel 3.12 Penomoran ulang setelah validasi angket cara belajar

| Aspek | Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah Item Valid |
|---------------------|--------------------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Cara Belajar | a. Membuat jadwal belajar | 1, 2, 4 | 3 | 4 |
| | b. Membaca dan membuat catatan | 5, 6, 8, 9 | 7 | 5 |
| | c. Mengulangi bahan pelajaran | 10, 11, 15 | 12, 13, 14 | 6 |
| | d. Konsentrasi | 16, 17, 18, 21 | 19, 20 | 6 |
| | e. Mengerjakan tugas | 22, 23, 24 | 25, 26, 27 | 6 |
| Jumlah Total | | | | 27 |

Tabel 3.12 merupakan kisi-kisi angket cara belajar yang sudah dilakukan penomoran ulang, dan pada item pernyataan positif terdapat 17 pernyataan sedangkan item pernyataan negatif terdapat 10 pernyataan sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel cara belajar berjumlah 27 item pernyataan.

Tabel 3.13 Penomoran ulang setelah validasi angket tanggapan siswa dalam pembelajaran *online*

| Aspek | Indikator | Sub Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah Item Valid |
|-----------------------|-----------------|-----------------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Tanggapan siswa dalam | Interaksi siswa | Interaksi guru dengan siswa | 1, 2, 5, 6 | 3, 4 | 6 |

Lanjutan Tabel 3.13

| Aspek | Indikator | Sub Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah Item Valid |
|----------------------------|--------------------|------------------------------|------------------------|------------------|-------------------|
| pembelajaran <i>online</i> | | Interaksi siswa dengan siswa | 7, 8 | 9, 10 | 4 |
| | Lingkungan belajar | Keaktifan siswa dalam daring | 11, 12, 13, 14, 19, 20 | 15, 16, 17, 18 | 10 |
| | | Suasana belajar | 21, 22, 23, 26, 27 | 24, 25 | 7 |
| Jumlah Total | | | | | 27 |

Tabel 3.13 merupakan kisi-kisi angket tanggapan siswa dalam pembelajaran *online* yang sudah dilakukan penomoran ulang, dan pada item pernyataan positif terdapat 17 pernyataan sedangkan item pernyataan negatif terdapat 10 pernyataan sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel tanggapan siswa dalam pembelajaran *online* berjumlah 27 item pernyataan.

Tabel 3.14 Penomoran ulang setelah validasi angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online*

| Aspek | Indikator | Item Positif (+) | Item Negatif (-) | Jumlah |
|---------------------|------------------------------------------------------|------------------|------------------|-----------|
| Motivasi Belajar | a. Tekun menghadapi tugas | 1, 2 | 3, 4 | 4 |
| | b. Ulet menghadapi kesulitan | 6, 8 | 5, 7, 9 | 5 |
| | c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah | 10 | 11, 12 | 3 |
| | d. Lebih senang bekerja mandiri | 13 | 14 | 2 |
| | e. Tidak cepat bosan pada tugas yang rutin | 16, 17 | 15 | 3 |
| | f. Dapat mempertahankan pendapatnya | 18 | 19 | 2 |
| | g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu | 20 | 21 | 2 |
| | h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal | 22, 24 | 23, 25 | 4 |
| Jumlah Total | | | | 25 |

Tabel 3.14 merupakan kisi-kisi angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online* yang sudah dilakukan penomoran ulang, dan pada item pernyataan positif terdapat 11 pernyataan sedangkan item pernyataan negatif terdapat 14 pernyataan sehingga item yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online* berjumlah 25 item pernyataan.

3.6.4 Reliabilitas Instrumen

Riduwan dan Sunarto (2015:348) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya tetap sama.

Sedangkan Widoyoko (2014:157), menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan dipercaya (*reliabel*) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila ditetaskan berkali-kali. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistic Program For Social Science*).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis hasil angket dilakukan analisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran data yang dianalisis (Sugiyono, 2014:199) Untuk menganalisis angket yang telah diperoleh maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi

F : Frekuensi Skor Jawaban

N : Jumlah Responden

100% : Nilai Tetap

Tabel 3.15 Kriteria Persentase Angket

| No | Persentase | Kategori |
|----|------------|-------------|
| 1 | 0%-20% | Tidak baik |
| 2 | 21%-40% | Kurang baik |
| 3 | 41%-60% | Cukup baik |
| 4 | 61%-80% | Baik |
| 5 | 81%-100% | Sangat baik |

Sumber: Dimodifikasi dalam Riduwan (2016:41)



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini berupa data cara belajar, tanggapan siswa, dan data motivasi belajar dalam pembelajaran biologi *online* selama masa pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Data cara belajar, tanggapan siswa, dan data motivasi belajar diperoleh jawaban angket penelitian oleh siswa melalui *google form*. Data cara belajar, tanggapan siswa, dan data motivasi belajar diperoleh dengan cara deskriptif dan mengubah data tersebut dalam bentuk persentase.

4.2 Analisis Data Penelitian

4.2.1 Analisis Cara Belajar

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan.

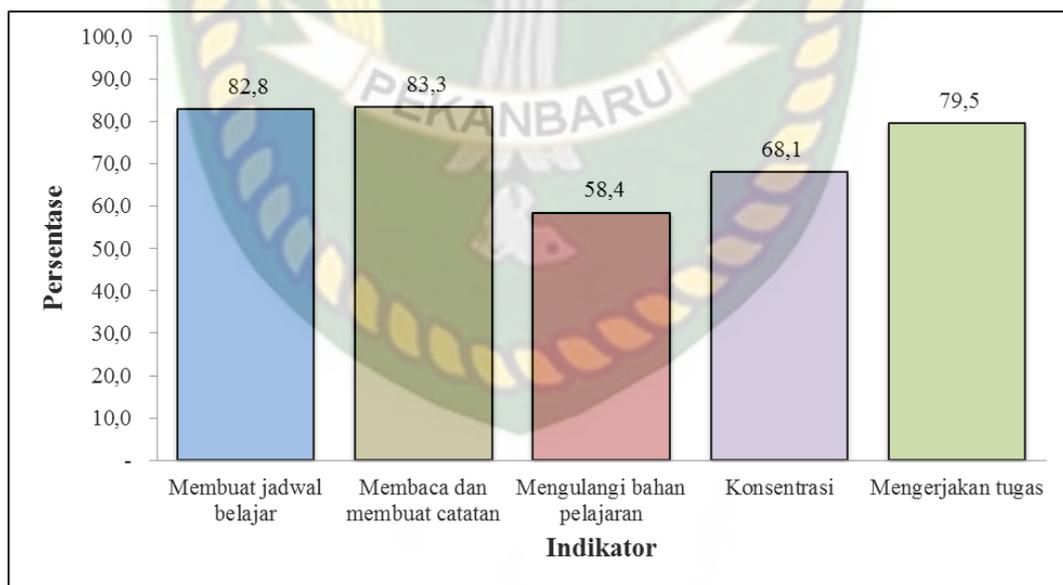
Tabel 4.1 Rekapitulasi Seluruh Indikator Cara Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Indikator | Rata-rata (%) | Kategori |
|---------------------------------|-----------------------------|---------------|-------------|
| 1 | Membuat jadwal belajar | 82,8 | Sangat Baik |
| 2 | Membaca dan membuat catatan | 83,3 | Sangat Baik |
| 3 | Mengulangi bahan pelajaran | 58,4 | Cukup Baik |
| 4 | Konsentrasi | 68,1 | Baik |
| 5 | Mengerjakan tugas | 79,5 | Baik |
| Rata-rata Keseluruhan Indikator | | 74,4 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata persentase keseluruhan indikator cara belajar siswa dalam pembelajaran biologi *online* selama masa

pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 untuk indikator membuat jadwal belajar rata-rata persentase sebesar 82,8% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata persentase indikator membaca dan membuat catatan sebesar 83,3% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata persentase indikator mengulangi bahan pelajaran sebesar 58,4 yang termasuk dalam kategori cukup baik, dan merupakan indikator yang memiliki nilai terendah. Hal ini disebabkan karena mengulang pelajaran membutuhkan waktu tersendiri sedangkan saat ini waktu siswa sudah banyak terpakai dengan sistem pembelajaran *online*, sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengulang kembali pelajaran. Rata-rata persentase indikator konsentrasi sebesar 68,1 yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata persentase indikator mengerjakan tugas sebesar 79,5 yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata persentase keseluruhan indikator cara belajar siswa dalam pembelajaran biologi *online* selama masa pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebesar 74,4% dan termasuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Rata-rata Jawaban Angket Cara Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

Melalui Gambar 4.1 tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa yakni sebesar 83,3% dari siswa yang diteliti menyatakan diri mereka membaca

dan membuat catatan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Walaupun demikian siswa masih kurang mengulangi bahan pelajaran yang dilakukan secara *online*, hanya 58,4% dari siswa yang diteliti menyatakan mereka mengulangi bahan pelajaran biologi yang dilakukan secara *online* selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka data ditunjukkan dengan tanggapan siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 tentang membuat jadwal belajar. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

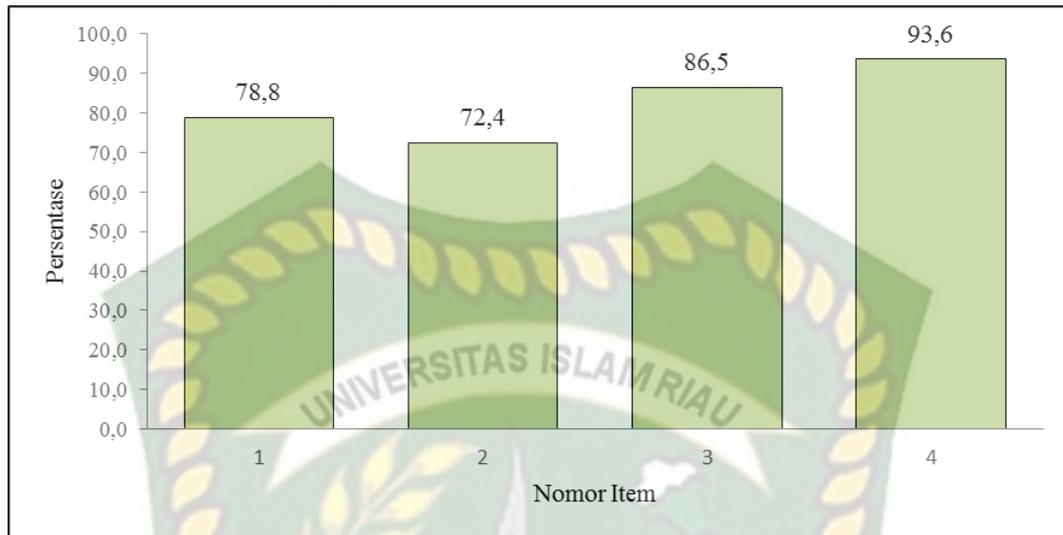
Tabel 4.2 Indikator Membuat Jadwal Belajar

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|-------------|
| | | S (%) | KK (%) | TP (%) | | |
| 1 | Saya membuat jadwal belajar sesuai waktu belajar <i>online</i> | 21 (40,4) | 29 (55,8) | 2 (3,8) | 78,8 | Baik |
| 2 | Saya selalu membagi waktu belajar <i>online</i> sama dengan belajar mandiri | 18 (34,6) | 25 (48,1) | 9 (17,3) | 72,4 | Baik |
| 3 | Saya mengalami kesulitan menyesuaikan waktu belajar <i>online</i> | 6 (11,5) | 9 (17,3) | 37 (71,2) | 86,5 | Sangat Baik |
| 4 | Saya lebih senang belajar <i>online</i> pada pagi hari | 43 (82,7) | 8 (15,4) | 1 (1,9) | 93,6 | Sangat Baik |
| Rata-rata | | | | | 82,8 | Sangat Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.2 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator pertama yakni membuat jadwal belajar siswa kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 82,8% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item mengenai lebih senang belajar *online* pada pagi hari memiliki nilai tertinggi sebesar 93,6% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 82,7%. Sedangkan item pernyataan selalu membagi waktu belajar *online* sama dengan belajar mandiri memperoleh nilai terendah sebesar 72,4% dan termasuk ke dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 48,1%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator pertama membuat jadwal belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase Indikator Membuat Jadwal Belajar

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 4 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 93,6 dan tergolong ke dalam kategori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 2 memperoleh nilai terendah sebesar 72,4% tergolong dalam kategori baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Indikator Membaca Dan Membuat Catatan

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|-------------|
| | | S (%) | KK (%) | TP (%) | | |
| 1 | Saya menggunakan waktu lebih kurang satu jam untuk <i>browsing</i> terkait dengan materi yang dipelajari | 22 (42,3) | 28 (53,8) | 2 (3,8) | 79,5 | Baik |
| 2 | Selain buku wajib, saya membaca melalui aplikasi <i>e-book</i> dan <i>googling</i> untuk referensi dan menambah pengetahuan | 33 (63,5) | 18 (34,6) | 1 (1,9) | 87,2 | Sangat Baik |
| 3 | Saya tidak memahami isi dari materi biologi yang saya <i>browsing</i> | 8 (15,4) | 20 (38,5) | 24 (46,2) | 76,9 | Baik |
| 4 | Saya menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menyimpan <i>file</i> dalam satu folder khusus | 40 (76,9) | 11 (21,2) | 1 (1,9) | 91,7 | Sangat Baik |
| 5 | Saya selalu membuat | 29 | 17 | 6 | 81,41 | Sangat |

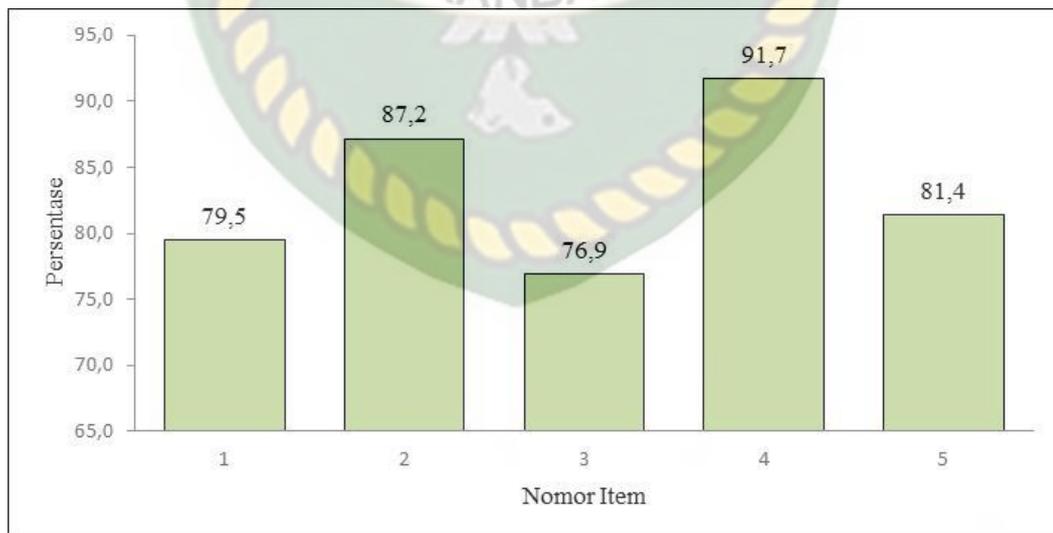
Lanjutan Tabel 4.3

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------|--------|----------------|-------------|
| | | S (%) | KK (%) | TP (%) | | |
| | catatan/kesimpulan dan menyimpan pada <i>folder</i> khusus tentang apa yang sudah dibaca | (55,8) | (32,7) | (11,5) | | Baik |
| Rata-rata | | | | | 83,3 | Sangat Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kedua yakni membaca dan membuat catatan siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 83,3% yang masuk dalam kategori sangat baik. Pernyataan item mengenai menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menyimpan *file* dalam satu folder khusus memiliki nilai tertinggi sebesar 91,7% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 76,9%. Sedangkan item pernyataan tidak memahami isi dari materi biologi yang saya *browsing* memperoleh nilai terendah sebesar 76,9% dan termasuk ke dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak pernah sebesar 46,2%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kedua yakni membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3 Persentase Indikator Membaca dan Membuat Catatan

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 4 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 91,7 dan tergolong ke dalam

kategori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 3 memperoleh nilai terendah sebesar 76,9% tergolong dalam kategori baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran

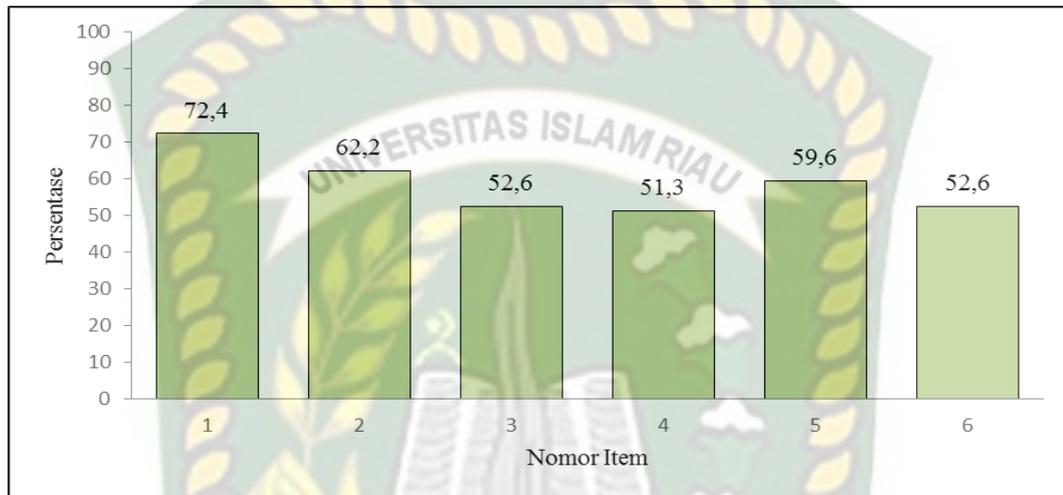
| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|------------|
| | | S (%) | KK (%) | TP (%) | | |
| 1 | Saya memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah dengan mencari jawabannya di internet | 19 (36,5) | 23 (44,2) | 10 (19,2) | 72,4 | Baik |
| 2 | Apabila saya tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, saya mencarinya melalui internet hingga saya paham | 6 (11,5) | 33 (63,5) | 13 (25,0) | 62,2 | Baik |
| 3 | Jika materi sebelumnya tidak saya mengerti saya akan kesulitan memahami materi selanjutnya | 30 (57,7) | 14 (26,9) | 8 (15,4) | 52,56 | Cukup Baik |
| 4 | Saya tidak pernah mengulang pelajaran yang telah dipelajari ketika diadakan ulangan biologi | 34 (65,4) | 8 (15,4) | 10 (19,2) | 51,3 | Cukup Baik |
| 5 | Saya tidak punya waktu luang untuk mengulang pelajaran dengan melakukan <i>browsing</i> | 22 (42,3) | 19 (36,5) | 11 (21,2) | 59,6 | Cukup Baik |
| 6 | Saya mengulang pelajaran biologi dari catatan/ringkasan yang telah saya simpan di folder khusus | 2 (3,8) | 26 (50,0) | 24 (46,2) | 52,6 | Cukup Baik |
| Rata-rata | | | | | 58,4 | Cukup Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ketiga yakni mengulangi bahan pelajaran siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 58,4% yang masuk dalam kategori cukup baik. Pernyataan item mengenai memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah dengan mencari jawabannya di internet memiliki nilai tertinggi sebesar 72,4% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 44,2%. Sedangkan item pernyataan tidak pernah

mengulang pelajaran yang telah dipelajari ketika diadakan ulangan biologi memperoleh nilai terendah sebesar 51,3% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 65,4%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ketiga yakni mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Persentase Indikator Mengulang Bahan Pelajaran

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 1 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 72,4 dan tergolong ke dalam kategori baik, sementara item pernyataan nomor 4 memperoleh nilai terendah sebesar 51,3% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator konsentrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Indikator Konsentrasi

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|----------|
| | | S (%) | KK (%) | TP (%) | | |
| 1 | Disaat guru biologi saya menjelaskan pelajaran di <i>google meet</i> saya fokus mendengarkan dan memperhatikan | 17 (32,7) | 30 (57,7) | 5 (9,6) | 74,4 | Baik |
| 2 | Saya selalu memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu | 17 (32,7) | 22 (42,3) | 13 (25,0) | 69,2 | Baik |

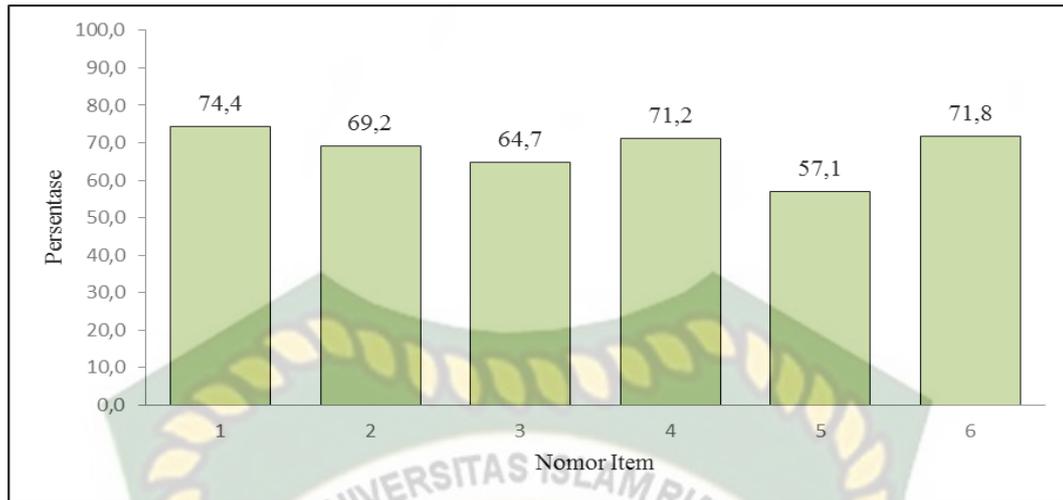
Lanjutan Tabel 4.5

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|------------|
| | | S (%) | KK (%) | TP (%) | | |
| 3 | Saya akan mudah memahami pelajaran biologi saat guru menjelaskan di <i>google meet</i> | 11 (21,2) | 27 (51,9) | 14 (26,9) | 64,7 | Baik |
| 4 | Saya tidak mempunyai minat, sehingga saya tidak bisa berkonsentrasi saat belajar biologi secara <i>online</i> | 11 (21,2) | 23 (44,2) | 18 (34,6) | 71,2 | Baik |
| 5 | Saya senang ketika belajar <i>online</i> sambil mendengarkan musik | 25 (48,1) | 17 (32,7) | 10 (19,2) | 57,1 | Cukup Baik |
| 6 | Jika lingkungan belajarnya tenang, maka saya akan berkonsentrasi belajar <i>online</i> | 19 (36,5) | 22 (42,3) | 11 (21,2) | 71,8 | Baik |
| Rata-rata | | | | | 68,1 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.5 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator keempat yakni konsentrasi siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 68,1% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item mengenai disaat guru biologi saya menjelaskan pelajaran di *google meet* saya fokus mendengarkan dan memperhatikan memiliki nilai tertinggi sebesar 74,4% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 57,7%. Sedangkan item pernyataan senang ketika belajar *online* sambil mendengarkan musik memperoleh nilai terendah sebesar 57,1% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 48,1%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator keempat yakni konsentrasi dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Persentase Indikator Konsentrasi

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 1 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 74,4 dan tergolong ke dalam kategori baik, sementara item pernyataan nomor 5 memperoleh nilai terendah sebesar 57,1% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator mengerjakan tugas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Indikator Mengerjakan Tugas

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|-------------|
| | | S (%) | KK (%) | TP (%) | | |
| 1 | Saya selalu mengerjakan tugas/PR biologi setelah belajar <i>online</i> yang diberikan guru tepat waktu | 35 (67,3) | 16 (30,8) | 1 (1,9) | 88,5 | Sangat Baik |
| 2 | Saat mengerjakan tugas biologi yang diberikan saat belajar <i>online</i> dan saya memulai dari soal yang saya anggap mudah | 33 (63,5) | 16 (30,8) | 3 (5,8) | 85,9 | Baik |
| 3 | Saya selalu mengerjakan soal-soal biologi yang ada diaplikasi <i>online</i> tanpa diperintah oleh guru | 3 (5,8) | 38 (73,1) | 11 (21,2) | 61,5 | Baik |
| 4 | Saya tidak berani bertanya ketika saya tidak paham saat mengerjakan tugas biologi secara online | 11 (21,2) | 11 (21,2) | 30 (57,7) | 78,8 | Baik |
| 5 | Jika saya mengalami kesulitan, saya akan | 7 (13,5) | 16 (30,8) | 29 (55,8) | 80,8 | Sangat Baik |

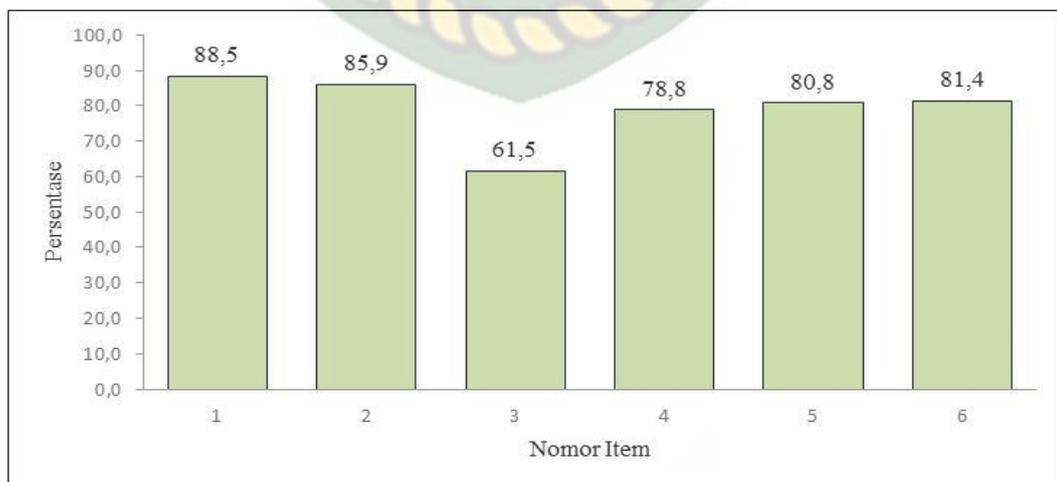
Lanjutan Tabel 4.6

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------|-----------|----------------|-------------|
| | | S (%) | KK (%) | TP (%) | | |
| | menghubungi teman melalui aplikasi <i>Whatsapps</i> untuk bertanya dan meminta jawaban | | | | | |
| 6 | Saya tidak pernah mengumpulkan tugas yang diberikan saat belajar <i>online</i> dengan tepat waktu | 6 (11,5) | 17 (32,7) | 29 (55,8) | 81,4 | Sangat Baik |
| Rata-rata | | | | | 79,5 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator kelima yakni mengerjakan tugas siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 79,5% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item mengenai selalu mengerjakan tugas/PR biologi setelah belajar *online* yang diberikan guru tepat waktu memiliki nilai tertinggi sebesar 88,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 67,3%. Sedangkan item pernyataan selalu mengerjakan soal-soal biologi yang ada diaplikasi *online* tanpa diperintah oleh guru memperoleh nilai terendah sebesar 61,5% dan termasuk ke dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 73,1%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator kelima yakni mengerjakan tugas dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Persentase Indikator Mengerjakan Tugas

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 1 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 88,5 dan tergolong ke dalam kategori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 3 memperoleh nilai terendah sebesar 61,5% tergolong dalam kategori baik.

4.2.2 Tanggapan Siswa

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap sub indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan.

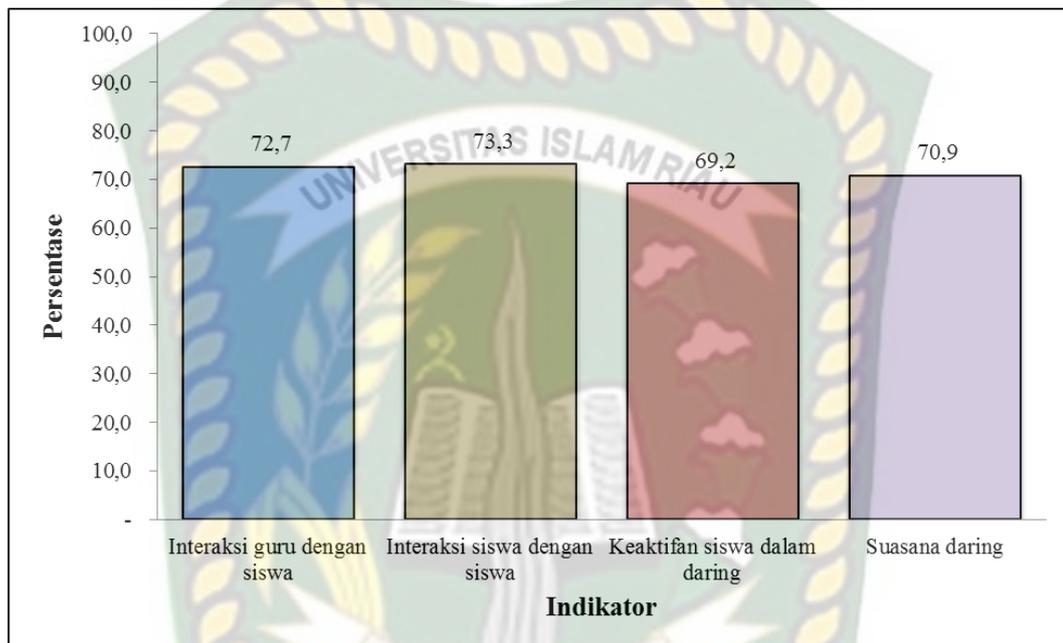
Tabel 4.7 Rekapitulasi Seluruh Sub Indikator Tanggapan Siswa dalam Pembelajaran Biologi *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Sub Indikator | Rata-rata (%) | Kategori |
|---------------------------------|------------------------------|---------------|----------|
| 1 | Interaksi guru dengan siswa | 72,7 | Baik |
| 2 | Interaksi siswa dengan siswa | 73,6 | Baik |
| 3 | Keaktifan siswa dalam daring | 69,2 | Baik |
| 4 | Suasana daring | 70,9 | Baik |
| Rata-rata Keseluruhan Indikator | | 71,5 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata persentase keseluruhan sub indikator tanggapan belajar siswa dalam pembelajaran biologi *online* selama masa pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 71,5% yang termasuk kategori baik. Rata-rata sub indikator interaksi guru dengan siswa sebesar 72,7% yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata persentase sub indikator interaksi siswa dengan siswa sebesar 73,3% yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata persentase sub indikator keaktifan siswa dalam daring sebesar 69,2% yang termasuk dalam kategori baik. Rata-rata persentase sub indikator suasana daring sebesar 70,9% yang termasuk dalam kategori baik. Indikator keaktifan siswa merupakan indikator terendah, hal ini disebabkan karena siswa kesulitan terlibat dalam proses belajar, sehingga keadaan

ini membutuhkan perhatian dan perbaikan. Menurut Usman (2010:26) untuk memperbaiki keterlibatan siswa dalam belajar antara lain dapat dilakukan dengan meningkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan pengajaran yang jelas dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Rata-rata Jawaban Angket Tanggapan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

Melalui Gambar 4.7 tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa yakni sebesar 73,3% dari siswa yang diteliti menyatakan diri mereka aktif berinteraksi dengan temannya dalam mengikuti belajar *online* selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Walaupun demikian keaktifan siswa dalam pembelajaran daring dianggap masih kurang yakni sebesar 69,2% siswa menyatakan diri mereka aktif dalam pelajaran biologi yang dilakukan secara *online* selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang tanggapan siswa, maka data ditunjukkan dengan tanggapan siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 tentang interaksi siswa. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per sub indikator dengan rincian sebagai berikut:

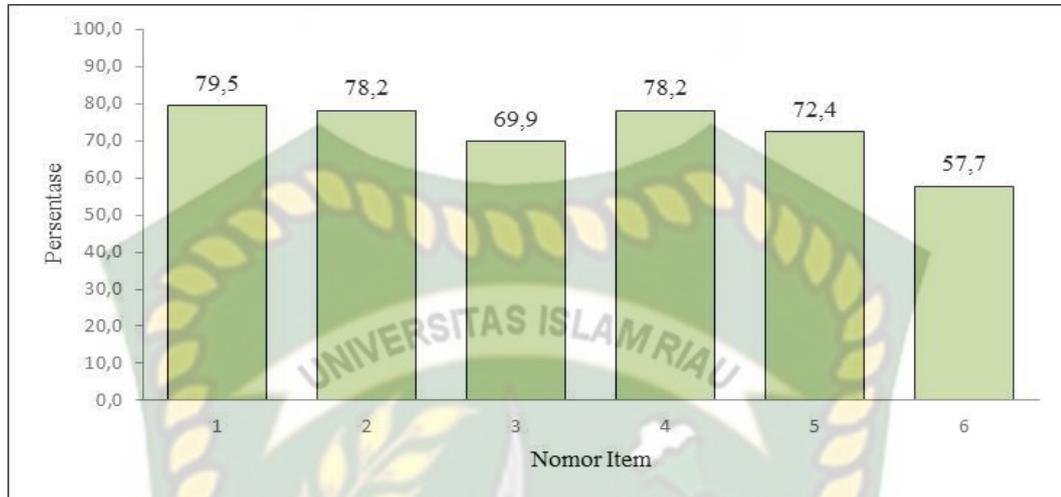
Tabel 4.8 Sub Indikator Interaksi Guru dengan Siswa

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Pembelajaran <i>online</i> memudahkan saya berinteraksi dengan guru selama masa pandemi covid-19 | 28 (53,8) | 16 (30,8) | 8 (15,4) | 79,5 | Baik |
| 2 | Guru menyajikan materi biologi dengan bantuan media pembelajaran berupa video | 29 (55,8) | 12 (23,1) | 11 (21,2) | 78,2 | Baik |
| 3 | Saya selalu mengalami kesalahpahaman dalam berinteraksi dengan guru pada saat pembelajaran <i>online</i> | 16 (30,8) | 15 (28,8) | 21 (40,4) | 69,9 | Baik |
| 4 | Materi biologi yang diberikan guru terlalu banyak sehingga membuat saya malas mengikuti pembelajaran <i>online</i> | 7 (13,5) | 20 (38,5) | 25 (48,1) | 78,2 | Baik |
| 5 | Guru melakukan pengisian absensi terhadap siswa sebelum pembelajaran <i>online</i> dimulai | 21 (40,4) | 19 (36,5) | 12 (23,1) | 72,4 | Baik |
| 6 | Menyampaikan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran <i>online</i> kepada guru lebih nyaman secara <i>online</i> | 2 (3,8) | 34 (65,4) | 16 (30,8) | 57,7 | Cukup Baik |
| Rata-rata | | | | | 72,7 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator pertama yakni interaksi guru dengan siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 72,7% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item mengenai pembelajaran *online* memudahkan saya berinteraksi dengan guru selama masa pandemi covid-19 memiliki nilai tertinggi sebesar 79,5% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 53,8%. Sedangkan item pernyataan menyampaikan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran *online* kepada guru lebih nyaman secara *online* memperoleh nilai terendah sebesar 57,7% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 65,4%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator interaksi guru dengan siswa dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Persentase Sub Indikator Interaksi Guru dengan Siswa

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 1 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 79,5% dan tergolong ke dalam kategori baik, sementara item pernyataan nomor 6 memperoleh nilai terendah sebesar 57,7% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang sub indikator interaksi siswa dengan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Sub Indikator Interaksi Siswa dengan Siswa

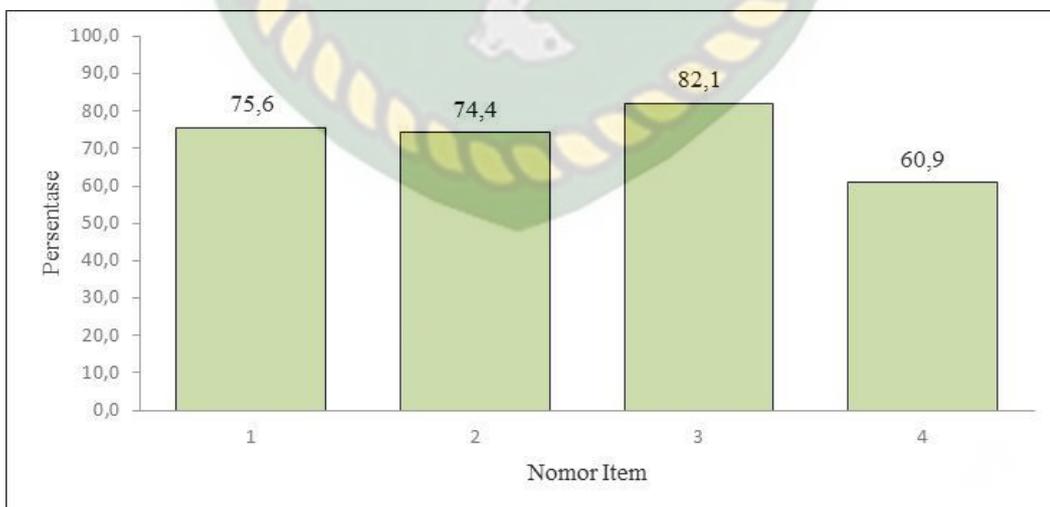
| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|-------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Pembelajaran <i>online</i> memudahkan saya berinteraksi dengan teman selama masa pandemi covid-19 | 26 (50,0) | 14 (26,9) | 12 (23,1) | 75,6 | Baik |
| 2 | Interaksi dengan teman lebih mudah akrab dengan pembelajaran <i>online</i> selama masa pandemi covid-19 | 25 (48,1) | 14 (26,9) | 13 (25,0) | 74,4 | Baik |
| 3 | Saya selalu mengalami kesalahpahaman dalam berinteraksi dengan teman pada saat pembelajaran <i>online</i> | 31 (59,6) | 14 (26,9) | 7 (13,5) | 82,1 | Sangat Baik |
| 4 | Saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas biologi jika tidak ada teman yang | 20 (38,5) | 21 (40,4) | 11 (21,2) | 60,9 | Cukup Baik |

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|--------------------------------------------|--------------------|--------|--------|----------------|----------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| | membantu selama pembelajaran <i>online</i> | | | | | |
| Rata-rata | | | | | 73,3 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator pertama yakni interaksi siswa dengan siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 73,3% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item mengenai saya selalu mengalami kesalahpahaman dalam berinteraksi dengan teman pada saat pembelajaran *online* memiliki nilai tertinggi sebesar 82,1% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 59,6%. Sedangkan item pernyataan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas biologi jika tidak ada teman yang membantu selama pembelajaran *online* memperoleh nilai terendah sebesar 60,9% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 40,4%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator interaksi siswa dengan siswa dapat dilihat pada Gambar 4.9.



Gambar 4.9 Persentase Sub Indikator Interaksi Siswa dengan Siswa

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 3 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 82,1% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 4 memperoleh nilai terendah sebesar 60,9% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang sub indikator keaktifan siswa dalam daring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Sub Indikator Keaktifan Siswa Dalam Daring

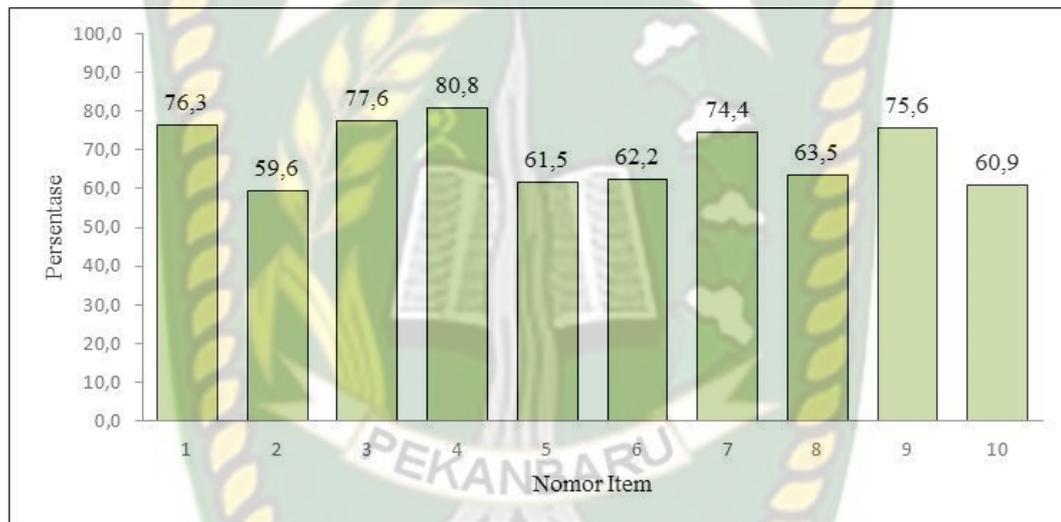
| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|-------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Pembelajaran online adalah media yang efektif untuk berdiskusi selama masa pandemi covid-19 | 21 (40,4) | 25 (48,1) | 6 (11,5) | 76,3 | Baik |
| 2 | Saya mudah mendapatkan sumber belajar selama proses belajar dari rumah secara <i>online</i> | 25 (48,1) | 13 (25,0) | 14 (26,9) | 59,6 | Cukup Baik |
| 3 | Saya tidak malu bertanya pada guru jika ada materi biologi yang tidak dipahami pada saat pembelajaran <i>online</i> | 27 (51,9) | 15 (28,8) | 10 (19,2) | 77,6 | Baik |
| 4 | Pembelajaran <i>online</i> membuat saya lebih mandiri dalam belajar | 29 (55,8) | 16 (30,8) | 7 (13,5) | 80,8 | Sangat Baik |
| 5 | Saya merasa kesulitan memahami materi yang diberikan secara <i>online</i> | 19 (36,5) | 22 (42,3) | 11 (21,2) | 61,5 | Baik |
| 6 | Saya kurang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru | 17 (32,7) | 25 (48,1) | 10 (19,2) | 62,2 | Baik |
| 7 | Saya tidak berani bertanya tentang materi yang tidak saya pahami | 11 (21,2) | 18 (34,6) | 23 (44,2) | 74,4 | Baik |
| 8 | Saya sulit mendapatkan sumber belajar dari rumah | 14 (26,9) | 29 (55,8) | 9 (17,3) | 63,5 | Baik |
| 9 | Untuk memperoleh nilai yang baik saya selalu mengikuti pembelajaran <i>online</i> tepat waktu | 22 (42,3) | 22 (42,3) | 8 (15,4) | 75,6 | Baik |
| 10 | Diskusi <i>online</i> memungkinkan saya untuk membentuk rasa kepedulian dan kebersamaan | 8 (15,4) | 27 (51,9) | 17 (32,7) | 60,9 | Baik |
| Rata-rata | | | | | 69,2 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.10 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator keaktifan siswa dalam daring siswa Kelas XII

IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 69,2% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item mengenai pembelajaran *online* membuat saya lebih mandiri dalam belajar memiliki nilai tertinggi sebesar 80,8% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 55,8%. Sedangkan item pernyataan saya mudah mendapatkan sumber belajar selama proses belajar dari rumah secara *online* memperoleh nilai terendah sebesar 59,6% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 48,1%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator keaktifan siswa dalam daring dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10 Persentase Sub Indikator Interaksi Siswa dengan Siswa

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 4 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 80,8% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 2 memperoleh nilai terendah sebesar 59,6% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang sub indikator suasana belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Sub Indikator Suasana Belajar

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|----|----------------------------------------------|--------------------|-----------|-----------|----------------|----------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Pembelajaran online berkontribusi besar pada | 12 (23,1) | 25 (48,1) | 15 (28,8) | 64,7 | Baik |

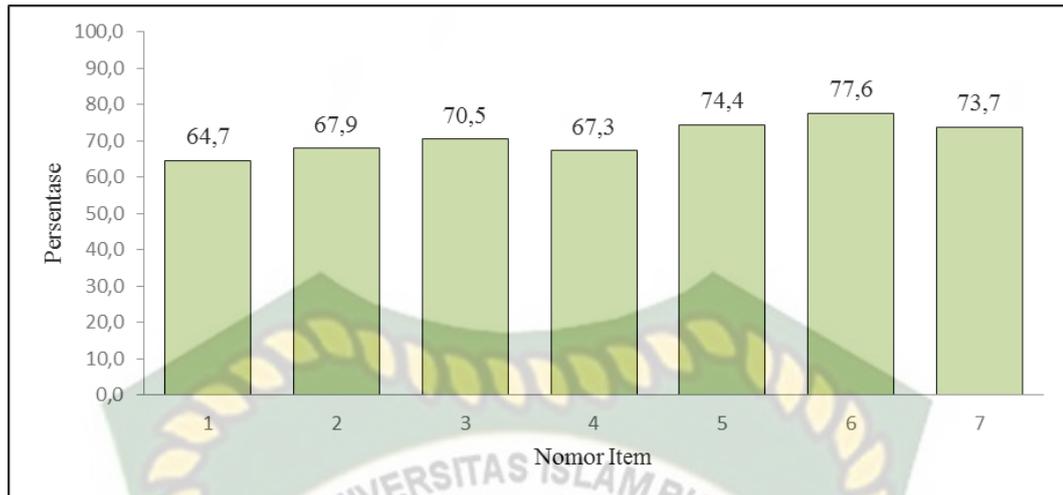
Lanjutan Tabel 4.11

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|----------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| | kenyamanan saya dalam belajar biologi selama masa pembelajaran <i>online</i> | | | | | |
| 2 | Saya tetap dapat berkonsentrasi saat belajar biologi secara <i>online</i> | 20 (38,5) | 14 (26,9) | 18 (34,6) | 67,9 | Baik |
| 3 | Adanya pembelajaran <i>online</i> membuat saya termotivasi dalam belajar selama masa pandemi covid-19 | 20 (38,5) | 18 (34,6) | 14 (26,9) | 70,5 | Baik |
| 4 | Pembelajaran <i>online</i> membuat saya sedikit kesulitan dalam mengatasi masalah dalam belajar | 16 (30,8) | 19 (36,5) | 17 (32,7) | 67,3 | Baik |
| 5 | Pembelajaran <i>online</i> membuat saya terbebani | 15 (28,8) | 10 (19,2) | 27 (51,9) | 74,4 | Baik |
| 6 | Saya memiliki ketersediaan fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran <i>online</i> | 26 (50,0) | 17 (32,7) | 9 (17,3) | 77,6 | Baik |
| 7 | Orangtua/keluarga mampu membimbing saya dengan baik selama proses belajar dari rumah | 23 (44,2) | 17 (32,7) | 12 (23,1) | 73,7 | Baik |
| Rata-rata | | | | | 70,9 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.11 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata sub indikator suasana belajar daring siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 70,9% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item mengenai saya memiliki ketersediaan fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran *online* memiliki nilai tertinggi sebesar 77,6% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 50,0%. Sedangkan item pernyataan pembelajaran *online* berkontribusi besar pada kenyamanan saya dalam belajar biologi selama masa pembelajaran *online* memperoleh nilai terendah sebesar 64,7% dan termasuk ke dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 48,1%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase sub indikator suasana belajar dapat dilihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Persentase Sub Indikator Suasana Belajar

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 6 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 77,6% dan tergolong ke dalam kategori baik, sementara item pernyataan nomor 1 memperoleh nilai terendah sebesar 64,7% tergolong dalam kategori baik.

4.2.3 Motivasi Belajar

Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

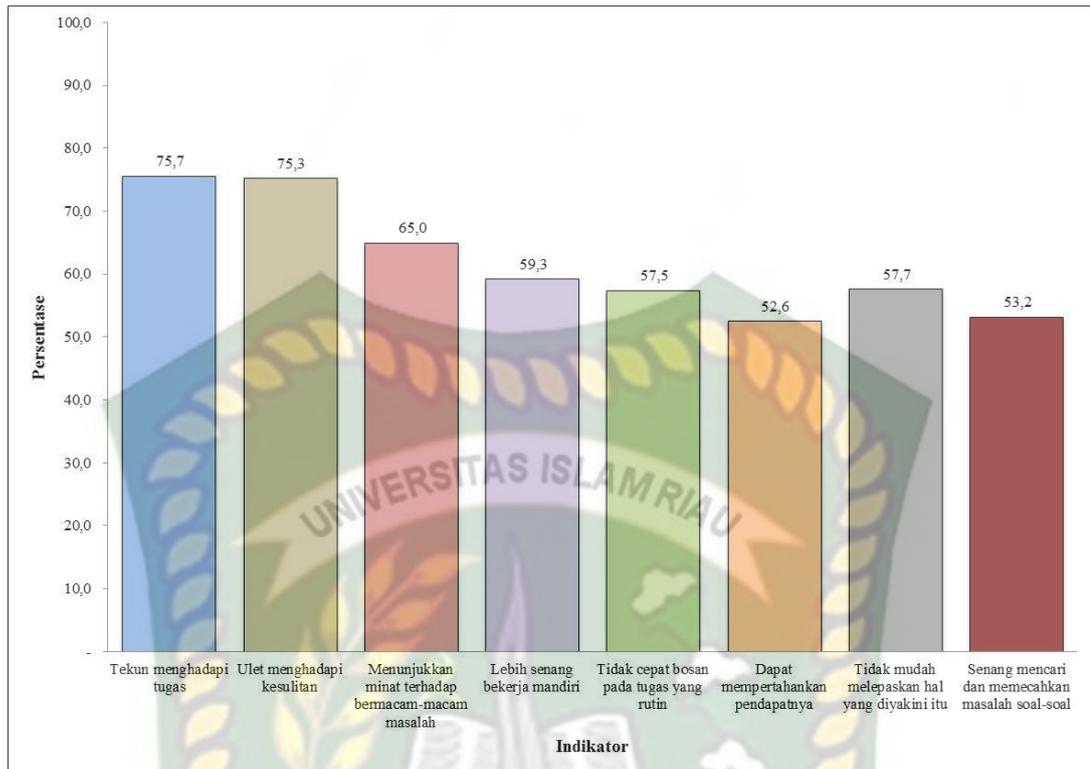
| No | Indikator | Rata-rata (%) | Kategori |
|----|---------------------------------------------------|---------------|------------|
| 1 | Tekun menghadapi tugas | 75,7 | Baik |
| 2 | Ulet menghadapi kesulitan | 75,3 | Baik |
| 3 | Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah | 65,0 | Baik |
| 4 | Lebih senang bekerja mandiri | 59,3 | Cukup Baik |
| 5 | Tidak cepat bosan pada tugas yang rutin | 57,5 | Cukup Baik |
| 6 | Dapat mempertahankan pendapatnya | 52,6 | Cukup Baik |
| 7 | Tidak mudah melepaskan hal yang | 57,7 | Cukup Baik |

Lanjutan Tabel 4.12

| | | | |
|---------------------------------|-------------------------------------------------|------|------------|
| | diyakini itu | | |
| 8 | Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal | 53,2 | Cukup Baik |
| Rata-rata Keseluruhan Indikator | | 62,0 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa rata-rata persentase keseluruhan indikator motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi *online* selama masa pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 62,0% yang termasuk kategori baik. Indikator tekun menghadapi tugas rata-rata persentase sebesar 75,7% yang termasuk dalam kategori baik. Indikator ulet menghadapi kesulitan rata-rata persentase sebesar 75,3% yang termasuk dalam kategori baik. Indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah rata-rata persentase sebesar 65,0% yang termasuk dalam kategori baik. Indikator lebih senang bekerja mandiri persentase sebesar 59,3% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Indikator tidak cepat bosan pada tugas yang rutin persentase sebesar 57,5% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Indikator dapat mempertahankan pendapatnya persentase sebesar 52,6% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu persentase sebesar 57,7% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal persentase sebesar 53,2% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.12.



Gambar 4.12 Rata-rata Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021

Melalui Gambar 4.12 tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa yakni sebesar 75,7% dari siswa yang diteliti menyatakan diri mereka tekun menghadapi tugas selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Walaupun demikian hanya sebesar 52,6% siswa menyatakan diri mereka dapat mempertahankan pendapatnya dalam pelajaran biologi yang dilakukan secara *online* selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang motivasi siswa, maka data ditunjukkan dengan tanggapan siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 tentang tekun menghadapi tugas. Dengan melihat hasil analisis deskriptif per indikator dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.13 Indikator Tekun Menghadapi Tugas

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|----|--------------------------------------------------------|--------------------|-----------|---------|----------------|-------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Tekun mengerjakan tugas <i>online</i> dalam waktu lama | 26 (50,0) | 21 (40,4) | 5 (9,6) | 80,1 | Sangat Baik |

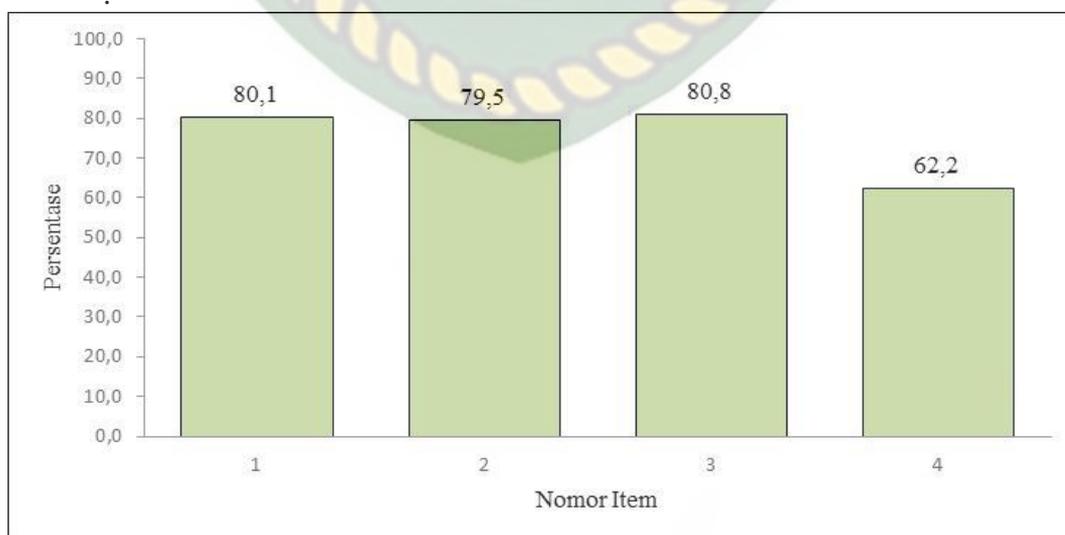
Lanjutan Tabel 4.13

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|----------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|-------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 2 | Tidak berhenti mengerjakan tugas <i>online</i> sebelum selesai | 27 (51,9) | 18 (34,6) | 7 (13,5) | 79,5 | Baik |
| 3 | Tidak tahan mengerjakan tugas <i>online</i> dalam waktu lama | 3 (5,8) | 24 (46,2) | 25 (48,1) | 80,8 | Sangat Baik |
| 4 | Tugas <i>online</i> tidak langsung dikerjakan secara tuntas | 16 (30,8) | 27 (51,9) | 9 (17,3) | 62,2 | Baik |
| Rata-rata | | | | | 75,7 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.13 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator tekun menghadapi tugas siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 75,7% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item mengenai tidak tahan mengerjakan tugas *online* dalam waktu lama memiliki nilai tertinggi sebesar 80,8% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 48,1%. Sedangkan item pernyataan tugas *online* tidak langsung dikerjakan secara tuntas memperoleh nilai terendah sebesar 62,2% dan termasuk ke dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 51,9%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator tekun menghadapi tugas dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Persentase Indikator Tekun Menghadapi Tugas

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 3 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 80,8% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 4 memperoleh nilai terendah sebesar 62,2% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator ulet menghadapi kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.14 Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan

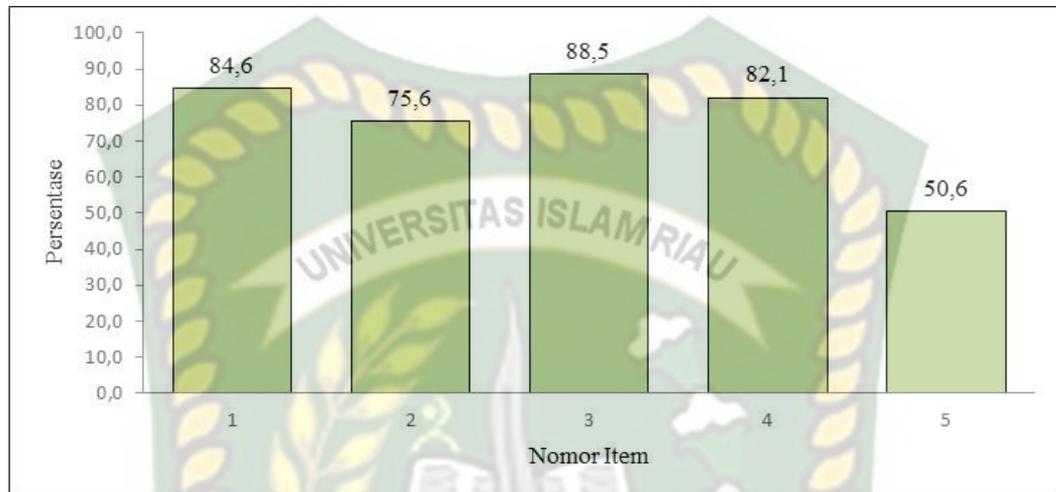
| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|-------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar online | 60 (11,5) | 20 (38,5) | 26 (50,0) | 79,5 | Baik |
| 2 | Dapat memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan kesulitan belajar | 19 (36,5) | 28 (53,8) | 5 (9,6) | 75,6 | Baik |
| 3 | Mebutuhkan pihak lain untuk memotivasi diri sendiri agar dapat menyelesaikan kesulitan belajar online | 36 (69,2) | 14 (26,9) | 2 (3,8) | 88,5 | Sangat Baik |
| 4 | Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah diperoleh atau masih tetap ingin meningkatkan prestasi meski sudah baik | 26 (50,0) | 24 (46,2) | 2 (3,8) | 82,1 | Sangat Baik |
| 5 | Cepat puas dengan prestasi yang telah diperoleh atau masih tetap ingin meningkatkan prestasi meski sudah baik | 3 (5,8) | 21 (40,4) | 28 (53,8) | 50,6 | Cukup Baik |
| Rata-rata | | | | | 75,3 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.14 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator ulet menghadapi kesulitan belajar siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 75,3% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item mengenai membutuhkan pihak lain untuk memotivasi diri sendiri agar dapat menyelesaikan kesulitan belajar *online* memiliki nilai tertinggi sebesar 88,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 69,2%. Sedangkan item pernyataan cepat puas dengan prestasi yang telah diperoleh atau masih tetap ingin meningkatkan prestasi meski sudah baik memperoleh nilai terendah sebesar

50,6% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 53,8%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator ulet menghadapi kesulitan dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14 Persentase Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 3 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 88,5% dan tergolong ke dalam kategori sangat baik, sementara item pernyataan nomor 5 memperoleh nilai terendah sebesar 50,6% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dapat dilihat pada tabel berikut

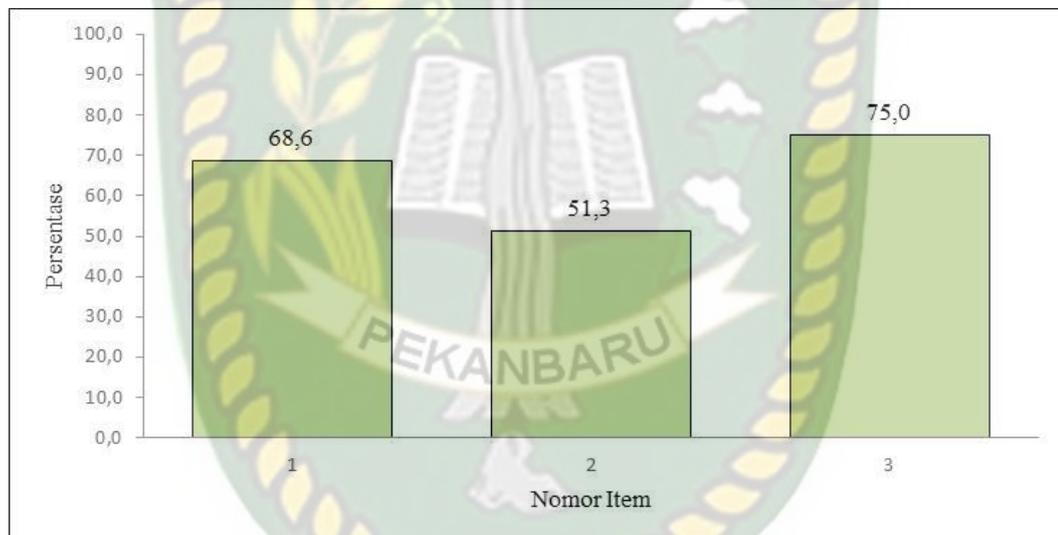
Tabel 4.15 Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-Macam Masalah

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|---------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------|-----------|----------------|------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Berminat hanya pada sebagian materi pembelajaran biologi | 16 (30,8) | 23 (44,2) | 13 (25,0) | 68,6 | Baik |
| 2 | Berminat menyelesaikan bermacam masalah pembelajaran biologi | 3 (5,8) | 22 (42,3) | 27 (51,9) | 51,3 | Cukup Baik |
| 3 | Kurang berminat menyelesaikan bermacam masalah pembelajaran biologi | 10 (19,2) | 19 (36,5) | 23 (44,2) | 75,0 | Baik |
| Rata-rata | | | | | 65,0 | Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.15 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 65,0% yang masuk dalam kategori baik. Pernyataan item mengenai kurang berminat menyelesaikan bermacam masalah pembelajaran biologi memiliki nilai tertinggi sebesar 75,0% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 44,2%. Sedangkan item pernyataan berminat menyelesaikan bermacam masalah pembelajaran biologi memperoleh nilai terendah sebesar 51,3% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 51,9%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15 Persentase Indikator Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-macam Masalah

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 3 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 75,0% dan tergolong ke dalam kategori baik, sementara item pernyataan nomor 2 memperoleh nilai terendah sebesar 51,3% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator lebih senang bekerja mandiri dapat dilihat pada tabel berikut

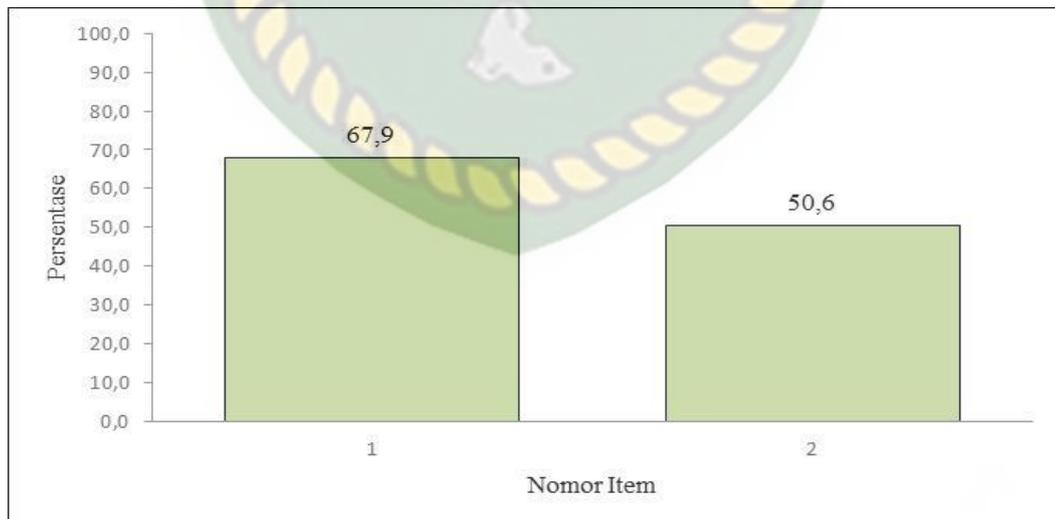
Tabel 4.16 Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|-------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Lebih senang belajar secara mandiri | 14 (26,9) | 26 (50,0) | 12 (23,1) | 67,9 | Baik |
| 2 | Lebih senang belajar berkelompok | 25 (48,1) | 27 (51,9) | - | 50,6 | Cukup Baik |
| Rata-rata | | | | | 59,3 | Cukup Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.16 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator lebih senang bekerja mandiri siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 59,3% yang masuk dalam kategori cukup baik. Pernyataan item mengenai lebih senang belajar secara mandiri memiliki nilai tertinggi sebesar 67,9% dan termasuk dalam kategori cukup baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 50,0%. Sedangkan item pernyataan lebih senang belajar berkelompok memperoleh nilai terendah sebesar 50,6% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 51,9%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator menunjukkan lebih senang bekerja mandiri dapat dilihat pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Persentase Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 1 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 67,9% dan tergolong ke dalam kategori cukup baik, sementara item pernyataan nomor 2 memperoleh nilai terendah sebesar 50,6% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator tidak cepat bosan pada tugas yang rutin dapat dilihat pada tabel berikut

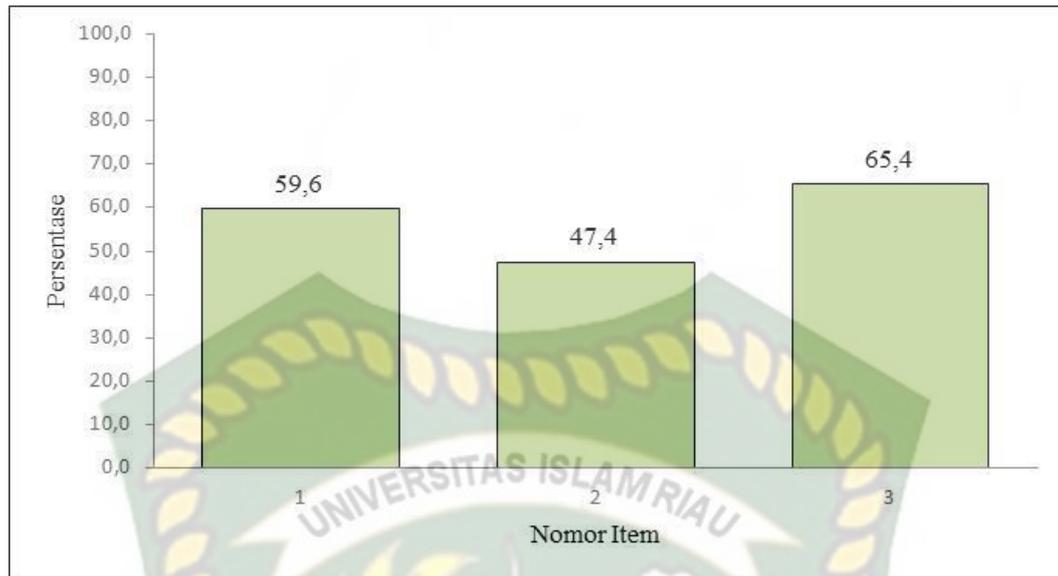
Tabel 4.17 Indikator Tidak Cepat Bosan Pada Tugas Yang Rutin

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|----------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Bosan mengulang-ngulang pelajaran | 15 (28,8) | 33 (63,5) | 4 (7,7) | 59,6 | Cukup Baik |
| 2 | Tidak cepat bosan mengulang-ngulang pelajaran | 2 (3,8) | 18 (34,6) | 32 (61,5) | 47,4 | Cukup Baik |
| 3 | Tidak cepat bosan dengan tugas yang diberikan guru | 20 (38,5) | 14 (26,9) | 18 (34,6) | 65,4 | Baik |
| Rata-rata | | | | | 57,5 | Cukup Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.17 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator tidak cepat bosan pada tugas yang rutin siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 57,5% yang masuk dalam kategori cukup baik. Pernyataan item mengenai tidak cepat bosan dengan tugas yang diberikan guru memiliki nilai tertinggi sebesar 65,4% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 38,5%. Sedangkan item pernyataan tidak cepat bosan mengulang-ngulang pelajaran memperoleh nilai terendah sebesar 47,4% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 61,5%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator menunjukkan tidak cepat bosan pada tugas yang rutin dapat dilihat pada Gambar 4.17.



Gambar 4.17 Persentase Indikator Tidak Cepat Bosan Pada Tugas Yang Rutin

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 3 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 65,4% dan tergolong ke dalam kategori cukup baik, sementara item pernyataan nomor 2 memperoleh nilai terendah sebesar 47,4% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator dapat mempertahankan pendapatnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.18 Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya

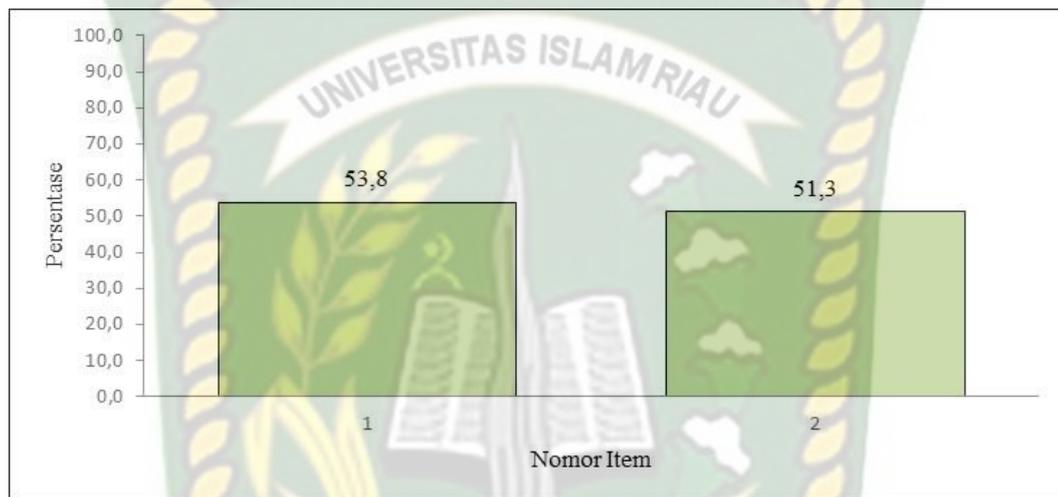
| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|--------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Dapat mempertahankan pendapatnya dengan benar | 2 (3,8) | 28 (53,8) | 22 (42,3) | 53,8 | Cukup Baik |
| 2 | Pendapatnya selalu dapat dipatahkan karena tidak benar | 27 (51,9) | 22 (42,3) | 3 (5,8) | 51,3 | Cukup Baik |
| Rata-rata | | | | | 52,6 | Cukup Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.18 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator dapat mempertahankan pendapatnya siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 52,6% yang masuk dalam kategori cukup baik. Pernyataan item mengenai pendapatnya selalu dapat dipatahkan karena tidak benar memiliki nilai tertinggi sebesar 53,8% dan

termasuk dalam kategori cukup baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 53,8%. Sedangkan item pernyataan pendapatnya selalu dapat dipatahkan karena tidak benar memperoleh nilai terendah sebesar 51,3% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 51,9%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator menunjukkan dapat mempertahankan pendapatnya dapat dilihat pada Gambar 4.18.



Gambar 4.18 Persentase Indikator Dapat Mempertahankan Pendapatnya

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 1 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 53,8% dan tergolong ke dalam kategori cukup baik, sementara item pernyataan nomor 2 memperoleh nilai terendah sebesar 51,3% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dapat dilihat pada tabel berikut

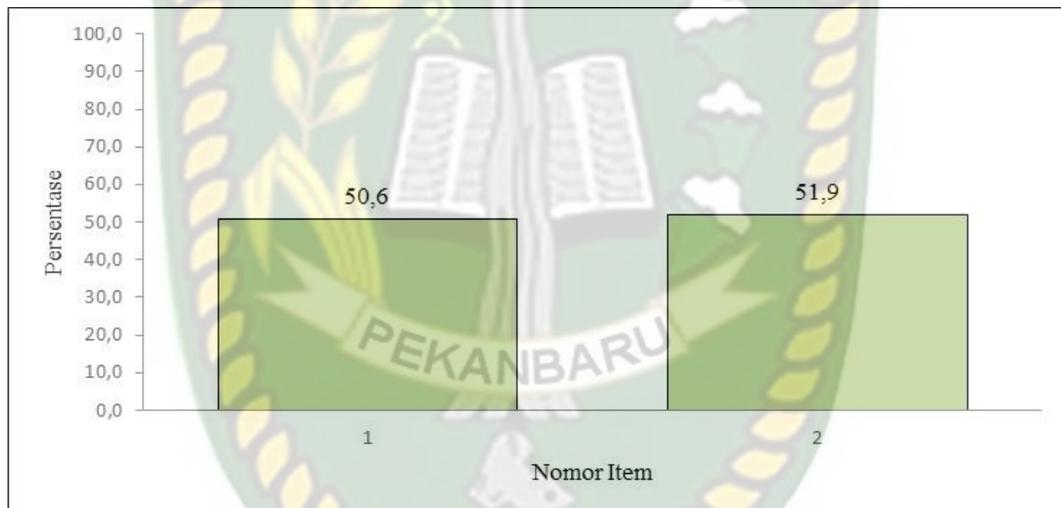
Tabel 4.19 Indikator Tidak Mudah Melepaskan Hal Yang Diyakini Itu

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|---------------------------------|--------------------|-----------|-----------|----------------|------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Selalu yakin dengan pendapatnya | - | 27 (51,9) | 25 (48,1) | 50,6 | Cukup Baik |
| 2 | Selalu ragu dengan pendapatnya | 14 (26,9) | 27 (51,9) | 11 (21,2) | 64,7 | Baik |
| Rata-rata | | | | | 57,7 | Cukup Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.19 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 57,7% yang masuk dalam kategori cukup baik. Pernyataan item mengenai selalu ragu dengan pendapatnya memiliki nilai tertinggi sebesar 64,7% dan termasuk dalam kategori cukup baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 51,9%. Sedangkan item pernyataan selalu yakin dengan pendapatnya memperoleh nilai terendah sebesar 50,6% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 51,9%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator menunjukkan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dapat dilihat pada Gambar 4.19.



Gambar 4.19 Persentase Indikator Tidak Mudah Melepas Hal Yang Diyakini

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 2 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 51,9% dan tergolong ke dalam kategori cukup baik, sementara item pernyataan nomor 1 memperoleh nilai terendah sebesar 50,6% tergolong dalam kategori cukup baik.

Hasil analisis deskriptif tentang indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dapat dilihat pada tabel berikut

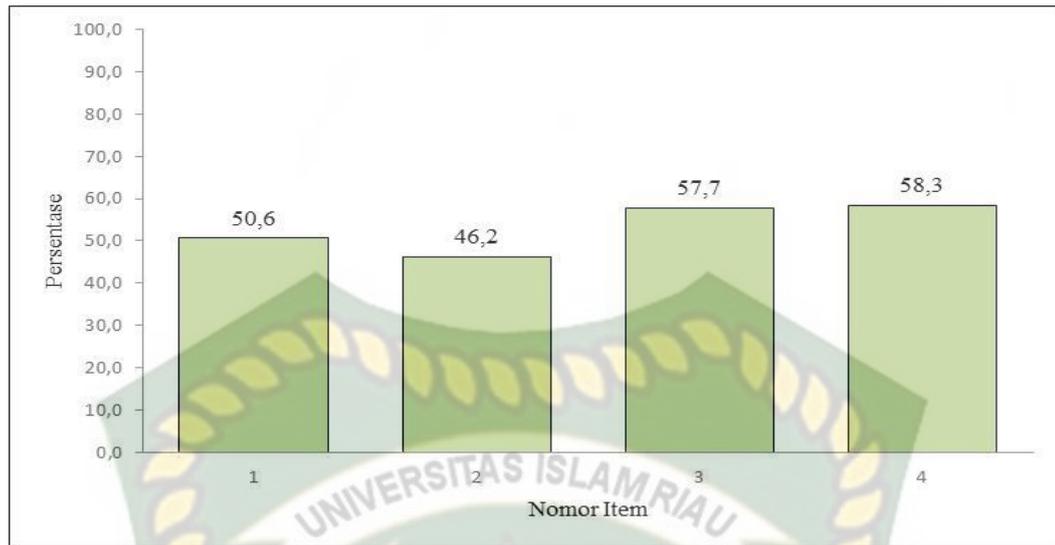
Tabel 4.20 Indikator Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

| No | PERNYATAAN | Alternatif Jawaban | | | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|---------------------------------------------------------------|--------------------|--------------|--------------|----------------|------------|
| | | S (%) | KS (%) | TS (%) | | |
| 1 | Senang mencari persoalan-persoalan belajar untuk diselesaikan | 2 (3,8) | 23 (44,2) | 27 (51,9) | 50,6 | Cukup Baik |
| 2 | Senang mencari kunci jawaban dari pada menyelesaikannya | 1 (1,9) | 18 (34,6) | 33 (63,5) | 46,2 | Cukup Baik |
| 3 | Suka dengan berbagai persoalan biologi | 7 (13,5) | 24 (46,2) | 21 (40,4) | 57,7 | Cukup Baik |
| 4 | Tidak suka dengan persoalan-persoalan | 20 (38,5) | 25 (48,1) | 7 (13,5) | 58,3 | Cukup Baik |
| Rata-rata | | | | | 53,2 | Cukup Baik |

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan rekapitulasi Tabel 4.20 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 53,2% yang masuk dalam kategori cukup baik. Pernyataan item mengenai tidak suka dengan persoalan-persoalan memiliki nilai tertinggi sebesar 58,3% dan termasuk dalam kategori cukup baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 48,1%. Sedangkan item pernyataan senang mencari kunci jawaban dari pada menyelesaikannya memperoleh nilai terendah sebesar 46,2 dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 63,5%.

Untuk lebih jelasnya besar persentase indikator senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dapat dilihat pada Gambar 4.20.



Gambar 4.20 Persentase Indikator Senang Mencari Dan Memecahkan Masalah Soal-soal

Berdasarkan hasil persentase tiap item pernyataan dimana pernyataan nomor 4 memperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 58,3% dan tergolong ke dalam kategori cukup baik, sementara item pernyataan nomor 2 memperoleh nilai terendah sebesar 46,2% tergolong dalam kategori cukup baik.

4.3 Pembahasan

Berikut adalah hasil analisis data angket mengenai cara belajar, tanggapan siswa dan motivasi siswa belajar *online* selama masa pandemi Covid 19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

4.3.1 Cara Belajar

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan variabel cara belajar siswa kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 74,4% yang termasuk dalam kategori baik. Indikator membaca dan membuat catatan memiliki nilai tertinggi sebesar 83,3% yang termasuk kategori sangat baik. Siswa berpendapat bahwa saat melakukan pelajaran *online* mereka bisa membaca sambil membuat catatan di laptop atau komputer yang digunakan untuk belajar online. Setiap materi yang diberikan guru bisa mereka baca saat melakukan pelajaran secara *online* yang secara tidak langsung juga mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Sedangkan indikator mengulangi bahan pelajaran memperoleh nilai terendah sebesar 58,4% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Siswa berpendapat bahwa mengulang

pelajaran sejak belajar *online* jarang mereka lakukan karena sudah disibukkan dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Keseluruhan rata-rata indikator pertama yakni membuat jadwal belajar siswa kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 82,8% yang masuk dalam kategori sangat baik. Menurut Slameto (2015:82) salah satu belajar yang efektif adalah membuat jadwal dan melaksanakannya. Pernyataan item mengenai “lebih senang belajar *online* pada pagi hari” memiliki nilai tertinggi sebesar 93,6% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 82,7%. Siswa berpendapat bahwa belajar di pagi hari merupakan kondisi yang paling segar (*fresh*) sehingga otak lebih siap menerima ilmu atau mengikuti proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Khadijah (2016:58) yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar adalah waktu belajar, karena sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang hari atau sore hari. Sedangkan item pernyataan selalu membagi waktu belajar *online* sama dengan belajar mandiri memperoleh nilai terendah sebesar 72,4% dan termasuk ke dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 48,1%. Menurut siswa membagi waktu belajar *online* dengan belajar mandiri sulit dilakukan, karena siswa bisa belajar mandiri disaat menunggu jadwal belajar *online* selanjutnya. Menurut Yamin (2013:119) belajar mandiri tu berbeda dengan belajar terstruktur, belajar terstruktur lebih mudah dibandingkan dengan belajar mandiri, belajar mandiri lebih sukar dilaksanakan.

Keseluruhan rata-rata indikator kedua yakni membaca dan membuat catatan siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 83,3% yang masuk dalam kategori sangat baik. Menurut Slameto (2015:83) membaca dan membuat catatan memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar karena hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca, membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam belajar karena catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca sehingga belajar akan jadi kacau. Pernyataan item mengenai menandai inti sari dari materi biologi dengan cara menyimpan *file*

dalam satu *folder* khusus memiliki nilai tertinggi sebesar 91,7% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 76,9%. Siswa berpendapat bahwa dengan menandai intisari dan menyimpan dalam satu *folder* khusus merupakan bentuk kecakapan siswa dalam mendisiplinkan diri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Gie (2012:51) bahwa berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik dan juga merupakan proses ke arah pembentukan watak yang baik pula. Sedangkan item pernyataan tidak memahami isi dari materi biologi yang saya *browsing* memperoleh nilai terendah sebesar 76,9% dan termasuk ke dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 46,2%. Siswa berpendapat bahwa siswa sering merasa kesulitan dalam memahami isi materi pelajaran biologi secara *online* karena biologi merupakan pelajaran yang bersifat hafalan. Menurut Bloom dalam Kuswana (2012:44) dalam proses pemahaman pelajaran seseorang akan melalui tiga tahapan pemahaman yakni menerjemahkan (*translation*) menafsirkan (*interpretation*), dan mengeksplorasi (*extrapolation*).

Keseluruhan rata-rata indikator ketiga yakni mengulangi bahan pelajaran siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 58,4% yang masuk dalam kategori cukup baik. Menurut Slameto (2015:83) mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu kiranya menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya. Pernyataan item mengenai memperbaiki dan mempelajari kembali PR atau ulangan/ujian yang nilainya rendah dengan mencari jawabannya di internet memiliki nilai tertinggi sebesar 72,4% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 44,2%. Siswa menyatakan bahwa mengulang bahan pelajaran apalagi membahas kembali PR atau ulangan/ujian yang mendapat nilai rendah sebaiknya perlu dilakukan, agar siswa bisa menjawab jika pertanyaan yang sama ditanyakan kembali saat ulangan/ujian. Menurut Sudjana (2012:47) menyatakan bahwa mengulang pelajaran adalah aktifitas untuk mengatasi masalah

dengan cara mengulang pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang. Sedangkan item pernyataan tidak pernah mengulang pelajaran yang telah dipelajari ketika diadakan ulangan biologi memperoleh nilai terendah sebesar 51,3% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 57,7%. Siswa berpendapat bahwa mengulang pelajaran yang mendapat nilai rendah saat ulangan sebaiknya tidak dilakukan secara individu karena siswa membutuhkan tempat untuk bertanya dan berdiskusi. Menurut Sudjana (2012:48) penting bagi siswa untuk mengulang pelajaran. Mengulang pelajaran oleh siswa dapat dilakukan di rumah maupun ditempat lain, dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu.

Keseluruhan rata-rata indikator keempat yakni konsentrasi siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 68,1% yang masuk dalam kategori baik. Menurut Slameto (2015:83) konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika seseorang mengalami kesulitan konsentrasi pelajaran akan sia-sia dan hanya akan membuang waktu, tenaga dan biaya saja. Pernyataan item mengenai disaat guru biologi saya menjelaskan pelajaran di *google meet* saya fokus mendengarkan dan memperhatikan memiliki nilai tertinggi sebesar 74,4% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 57,7%. Siswa berpendapat bahwa untuk bisa fokus mendengarkan dibutuhkan suasana atau lingkungan belajar yang mendukung. Menurut Slameto (2015:77) tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar, karena belajar memerlukan konsentrasi pikiran. Suasana belajar yang tenang mendukung konsentrasi belajar siswa. Sedangkan item pernyataan senang ketika belajar *online* sambil mendengarkan musik memperoleh nilai terendah sebesar 57,1% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 48,1%. Menurut beberapa siswa, belajar sambil mendengarkan musik membantu siswa lebih cepat untuk memahami pelajaran. Menurut Yaumi (2012:137) salah satu tujuan musik dalam

pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang mengundang sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa merasa terbebani dan kesulitan berarti.

Keseluruhan rata-rata indikator kelima yakni mengerjakan tugas siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 79,5% yang masuk dalam kategori baik. Menurut Slameto (2015:84) agar siswa berhasil dalam belajar maka siswa perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas tersebut mencakup pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, menjawab soal dalam buku pegangan, tes ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Pernyataan item mengenai selalu mengerjakan tugas/PR biologi setelah belajar *online* yang diberikan guru tepat waktu memiliki nilai tertinggi sebesar 88,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan selalu sebesar 67,3%. Siswa berpendapat bahwa pemberian pekerjaan rumah oleh guru bertujuan untuk melatih siswa agar giat belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Rahman (2014:14) yang mengungkapkan bahwa pemberian pekerjaan rumah merupakan metode mengajar yang diberikan oleh guru kepada siswa tekun, rajin dan giat belajar terutama belajar di rumah. Sedangkan item pernyataan selalu mengerjakan soal-soal biologi yang ada diaplikasi *online* tanpa diperintah oleh guru memperoleh nilai terendah sebesar 61,5% dan termasuk ke dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kadang-kadang sebesar 73,1%. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran *online* yang dilakukan saat ini merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut Dimiyati (2015:35) pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet dalam mengirimkan serangkaian solusi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Selanjutnya informasi tambahan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi, bahwa dalam satu kelas sebagian siswa aktif selain itu masih ada siswa yang tidak terlalu peduli dengan tugas yang diberikan guru melalui *online*. Siswa nampaknya juga kurang mengulang-ngulang pelajaran yang sudah diberikan secara online. Hasil wawancara ini disimpulkan bahwa siswa kurang

mengulang pelajaran yang diberikan secara online. Menurut Djamarah dalam Armayana (2013:10) bahwa salah satu kiat jitu dalam belajar yaitu kiat belajar sendiri seperti mengulang pelajaran, membaca buku, membuat ringkasan dan lain sebagainya.

4.3.2 Tanggapan Siswa

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan variabel tanggapan siswa kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 74,4% yang termasuk dalam kategori baik. Indikator interaksi siswa dengan siswa memiliki nilai tertinggi sebesar 73,6% yang termasuk kategori baik. Siswa berpendapat bahwa melalui interaksi dengan sesama siswa atau teman sebaya perlu dilakukan dan sangat membantu saat siswa menemukan kesulitan dalam memahami materi atau menjawab soal latihan yang diberikan guru. Setiap materi yang diberikan guru bisa mereka baca saat melakukan pelajaran secara *online* yang secara tidak langsung juga mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Sedangkan indikator keaktifan siswa dalam daring memperoleh nilai terendah sebesar 69,2% yang termasuk dalam kategori baik. Siswa berpendapat bahwa keaktifan saat belajar online mengalami penurunan disebabkan karena siswa sulit memahami materi dan kurangnya keberanian siswa untuk memberikan pertanyaan kepada guru atau tidak berani memberikan jawaban yang diketahui disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa.

Keseluruhan rata-rata sub indikator pertama yakni interaksi guru dengan siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 72,7% yang masuk dalam kategori baik. Menurut Febriyanti (2014) interaksi antara guru dengan siswa sangat diperlukan karena interaksi guru dengan siswa merupakan penentu kesuksesan siswa dalam belajar. Guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi akan selalu menjalin interaksi yang baik dengan siswanya. Semakin baik interaksi antara guru dengan siswa maka akan semakin baik hasil belajar siswa, sebaliknya jika interaksi guru dengan siswa kurang baik maka hasil belajar siswa cenderung mengalami kemunduran. Pernyataan item mengenai pembelajaran *online* memudahkan saya berinteraksi dengan guru selama masa pandemi covid-19 memiliki nilai tertinggi sebesar 79,5% dan

termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 53,8%. Guru berpendapat melalui pembelajaran yang dilakukan secara daring, memudahkan bagi siswa untuk belajar dimana saja dan menyampaikan informasi pengetahuan dengan mudah kepada siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Darwis (2017:337) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar melalui sebuah interaksi yang dilakukan guru dengan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi atau ilmu pengetahuan. Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sedangkan item pernyataan menyampaikan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran *online* kepada guru lebih nyaman secara *online* memperoleh nilai terendah sebesar 57,7% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 65,4%. Siswa berpendapat materi belajar *online* yang diberikan terlalu banyak sehingga siswa sulit untuk menguasai masing-masing materi tersebut. Menurut Darwis (2017:343) materi pembelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk di kuasai oleh siswa. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Keseluruhan rata-rata sub indikator kedua yakni interaksi siswa dengan siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 73,3% yang masuk dalam kategori cukup baik. Menurut Rahmawati (2014) Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, selalu rebut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya. Pernyataan item mengenai saya selalu mengalami kesalahpahaman dalam berinteraksi dengan teman pada saat pembelajaran *online* memiliki nilai tertinggi sebesar 82,1% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 59,6%. Guru

berpendapat dalam berinteraksi dengan teman sebaya, siswa menimbulkan reaksi yang baik maupun kurang baik yang kadang bisa menimbulkan kesalahpahaman antar siswa. Menurut Husman (2013:25) dalam proses berinteraksi, maka terjadilah hubungan timbal balik yang saling berpengaruh mempengaruhi dan juga akan muncul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong terutama dalam belajar. Sedangkan item pernyataan merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas biologi jika tidak ada teman yang membantu selama pembelajaran *online* memperoleh nilai terendah sebesar 60,9% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 40,4%. Siswa berpendapat bahwa melalui pembelajaran *online* memudahkan mereka untuk saling bertukar informasi tanpa perasaan malu karena diketahui teman lain seperti yang terjadi jika belajar secara langsung di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Hurlock (2014:31) yang mengungkapkan bahwa melalui hubungan teman sebaya anak berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya.

Keseluruhan rata-rata sub indikator ketiga yakni keaktifan siswa dalam daring siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 69,2% yang masuk dalam kategori baik. Menurut Kosasih (2017) keaktifan siswa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar meningkatkan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dapat berkembang dengan baik jika siswa paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pernyataan item mengenai pembelajaran *online* membuat saya lebih mandiri dalam belajar memiliki nilai tertinggi sebesar 80,8% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 55,8%. Guru berpendapat bahwa pembelajaran daring mampu melibatkan siswa menjadi lebih baik lagi, yang mana siswa yang dulu kurang aktif dikelas saat belajar daring sudah semakin baik keaktifan dan partisipasinya. Menurut pendapat Sudjana dan Ibrahim (2014:46) keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru

apabila tidak paham, mencari informasi dan lain sebagainya. Sedangkan item pernyataan saya mudah mendapatkan sumber belajar selama proses belajar dari rumah secara *online* memperoleh nilai terendah sebesar 59,6% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 48,1%. Menurut pendapat guru mata pelajaran biologi, siswa yang merasakan kesulitan mendapatkan sumber atau bahan belajar memiliki tingkat partisipasi belajar yang rendah, salah satu cara guru memperbaiki keaktifan siswa adalah memberikan waktu belajar yang lebih dari yang seharusnya. Menurut Usman (2010:26) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar serta berikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.

Keseluruhan rata-rata sub indikator keempat yakni suasana belajar daring siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 70,9% yang masuk dalam kategori baik. Menurut Aziz (2018) faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar, faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan. Pernyataan item mengenai pembelajaran *online* membuat saya lebih mandiri dalam belajar dan memiliki ketersediaan fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran *online* memiliki nilai tertinggi sebesar 77,6% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 50,0%. Siswa berpendapat ketersediaan fasilitas merupakan hal yang sangat diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran *online* karena materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi. Menurut Sardiman dan Haryono (2014:33) Melalui fasilitas yang disediakan, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Sedangkan item pernyataan pembelajaran *online* berkontribusi besar pada kenyamanan saya dalam belajar biologi selama masa pembelajaran *online* memperoleh nilai terendah sebesar 64,7% dan termasuk ke dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 48,1%. Siswa berpendapat bahwa

suasana lingkungan yang kurang nyaman sangat mengganggu proses belajar siswa, seperti suasana rumah atau lingkungan rumah yang ramai dan bising. Menurut Walgito (2010:146) faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa antara lain adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu dan pergaulan.

Selanjutnya informasi tambahan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti mata pelajaran biologi, bahwa siswa mengalami kesulitan berinteraksi dengan guru disebabkan karena adanya gangguan jaringan. Hasil wawancara ini disimpulkan bahwa siswa merasa kesulitan berinteraksi dengan guru karena adanya gangguan jaringan. Menurut Fortune *et al* (2011) bahwa permasalahan yang biasa muncul pada pembelajaran *online* salah satunya adalah yang berkaitan dengan interaksi antara peserta pembelajaran *online*.

4.3.3 Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan variabel motivasi belajar siswa kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 62,0% yang termasuk dalam kategori baik. Indikator tekun menghadapi tugas memiliki nilai tertinggi sebesar 75,7% yang termasuk kategori baik. Siswa berpendapat bahwa agar mampu memahami materi pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa harus tekun menghadapi tugas yang diberikan guru. Jika terdapat kendala dalam memahami tugas atau kesulitan belajar yang lainnya maka siswa bisa bertanya kepada guru mata pelajaran atau teman sekelas yang lebih memahami materi pelajaran *online* tersebut. Sedangkan indikator dapat mempertahankan pendapatnya memperoleh nilai terendah sebesar 52,6% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Siswa berpendapat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan pendapat. Hal ini disebabkan karena siswa merasa setiap pendapat yang sudah dibantah walaupun belum diketahui kebenarannya akan menyebabkan siswa kehilangan percaya diri sehingga tidak bisa membantah pendapat bantahan yang diberikan oleh guru atau siswa lain saat belajar *online*.

Keseluruhan rata-rata indikator pertama yakni tekun menghadapi tugas siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 75,7% yang masuk dalam kategori baik. Menurut Solina (2013) siswa yang tekun mengerjakan tugas maka akan mengerjakan tugas atau latihan-latihan yang diberikan guru dengan baik, siswa akan tabah mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun tugas yang diberikan dalam jumlah yang banyak. Selain itu siswa yang tekun mengerjakan tugas akan mencari sumber-sumber baru untuk menunjang pelajaran. Pernyataan item mengenai tidak tahan mengerjakan tugas online dalam waktu lama memiliki nilai tertinggi sebesar 80,8% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 48,1%. Menurut guru sejak pembelajaran dilakukan secara *online* akibat adanya pandemi Covid-19, tugas yang diberikan oleh guru semakin banyak dan siswa cenderung tidak tahan mengerjakan tugas terlalu lama duduk di depan komputer. Apalagi jika tugas yang diberikan tergolong sulit maka banyak diantara siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Dibutuhkan motivasi dari dalam diri siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru secara *online*. Menurut Uno (2011:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal padasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan item pernyataan tugas *online* tidak langsung dikerjakan secara tuntas memperoleh nilai terendah sebesar 62,2% dan termasuk ke dalam kategori baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 51,9%. Menurut siswa, tugas *online* yang diberikan guru sering tidak tuntas mereka kerjakan, hal ini disebabkan siswa jika sudah menghadapi kesulitan maka akan kurang semangat untuk menyelesaikannya. Menurut Uno (2011:27) motivasi menentukan ketekunan belajar. seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Keseluruhan rata-rata indikator kedua yakni ulet menghadapi kesulitan belajar siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 75,3% yang masuk dalam kategori baik. Menurut Solina (2013) ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dan usaha

dalam mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Ulet dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat dari sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan. Siswa yang tidak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar biasanya akan terkendala dalam belajar. Pernyataan item mengenai membutuhkan pihak lain untuk memotivasi diri sendiri agar dapat menyelesaikan kesulitan belajar *online* memiliki nilai tertinggi sebesar 88,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan setuju sebesar 69,2%. Guru berpendapat bahwa siswa membutuhkan orang lain untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah, karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi kesulitan belajar. Menurut Mulyatiningsih (2012:13) adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesulitan siswa akan dapat dideteksi. Sedangkan item pernyataan cepat puas dengan prestasi yang telah diperoleh atau masih tetap ingin meningkatkan prestasi meski sudah baik memperoleh nilai terendah sebesar 50,6% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 53,8%. Siswa berpendapat jika merasa cepat puas dengan hasil latihan soal maka siswa akan banyak menemukan kendala-kendala dalam proses belajar. Menurut Solina (2013) jika siswa tidak ulet menghadapi kesulitan belajar maka akan mengalami kendala dalam mengerjakan latihan dan soal yang sulit.

Keseluruhan rata-rata indikator ketiga yakni menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 65,0% yang masuk dalam kategori baik. Menurut Marleni (2016) siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Pernyataan item mengenai kurang berminat menyelesaikan bermacam masalah pembelajaran biologi memiliki nilai tertinggi sebesar 75,0% dan termasuk dalam kategori baik

dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 44,2%. Menurut guru kesulitan maupun kegagalan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari kemampuan siswa yang kurang tetapi ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yakni faktor dari luar diri siswa, salah satunya kurang memperhatikan guru saat menerangkan karena media atau metode yang digunakan guru kurang menarik. Hal ini didukung oleh pendapat Arsyad (2014:2) menyatakan media adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya. Proses belajar mengajar yang lebih menarik dan berkesan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan item pernyataan berminat menyelesaikan bermacam masalah pembelajaran biologi memperoleh nilai terendah sebesar 51,3% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 51,9%. Menurut guru tingkah laku siswa dalam belajar dapat mengindikasikan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Gie (2012:57) Dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian, minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.

Keseluruhan rata-rata indikator keempat yakni lebih senang bekerja mandiri siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 59,3% yang masuk dalam kategori cukup baik. Menurut Firman & Rahayu (2020) pembelajaran daring pada masa pandemik Covid-19 memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif belajar. Pernyataan item mengenai lebih senang belajar secara mandiri memiliki nilai tertinggi sebesar 67,9% dan termasuk dalam kategori cukup baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 50,0%. Menurut siswa, belajar mandiri lebih fleksibel waktunya, dan juga lebih fokus dengan bahan pelajaran. Menurut Yamin (2013:118) kemandirian belajar memiliki banyak manfaat antara lain memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, kreatif, berpikir kritis, percaya diri yang kuat dan menjadi guru bagi diri sendiri. Sedangkan item pernyataan lebih

senang belajar berkelompok memperoleh nilai terendah sebesar 50,6% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 51,9%. Menurut siswa belajar berkelompok akan menambah stres siswa dalam belajar tersebut apalagi jika melihat teman lebih pintar selain itu dalam belajar kelompok kadang membahas hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Menurut Lie (2014:31) tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan yakni saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Keseluruhan rata-rata indikator kelima yakni tidak cepat bosan pada tugas yang rutin siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 57,5% yang masuk dalam kategori cukup baik. Menurut Putra (2019) saat belajar siswa termotivasi ketika materi yang diajarkan oleh guru menarik begitu juga sebaliknya apabila siswa tidak menyukai materi yang diajarkan oleh guru siswa terkadang cenderung cepat bosan untuk belajar dikarenakan guru kurang kreatif dalam mengajar dan menginginkan saat proses belajar mengajar ada yang ditayangkan menggunakan media yang lebih menarik seperti proyektor atau infokus. Pernyataan item mengenai tidak cepat bosan dengan tugas yang diberikan guru memiliki nilai tertinggi sebesar 65,4% dan termasuk dalam kategori baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 38,5%. Siswa mengemukakan bahwa kondisi pembelajaran yang monoton akan menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas. Menurut Silberman (2015:31) proses pembelajaran dapat dipahami atau dijelaskan dengan menggunakan berbagai teori motivasi, dengan memperhatikan satu aspek yang penting, yaitu motivasi peserta didik. Sedangkan item pernyataan tidak cepat bosan mengulang-ngulang pelajaran memperoleh nilai terendah sebesar 47,4% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 61,5%. Guru mengungkapkan bahwa mengulang pelajaran sangat penting dilakukan oleh siswa, hal ini dilakukan guna mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Menurut Sudjana (2012:47) mengulang pelajaran adalah suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulang

pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang.

Keseluruhan rata-rata indikator keenam yakni dapat mempertahankan pendapatnya siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 52,6% yang masuk dalam kategori cukup baik. Menurut Sari (2021) faktor pendukung motivasi belajar siswa salah satunya adalah mampu mempertahankan pendapatnya yang diperoleh dari dukungan yang berasal dari internal siswa. Pernyataan item mengenai pendapatnya selalu dapat dipatahkan karena tidak benar memiliki nilai tertinggi sebesar 53,8% dan termasuk dalam kategori cukup baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 53,8%. Siswa berpendapat bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengeluarkan pendapat disebabkan karena siswa khawatir pendapat yang disampaikan tersebut akan disela atau disanggah oleh siswa lain atau guru. Menurut Hurlock (2014:76) kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana itu berasal. Sedangkan item pernyataan pendapatnya selalu dapat dipatahkan karena tidak benar memperoleh nilai terendah sebesar 51,3% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 51,9%. Sedangkan guru berpendapat bahwa pendapat yang disampaikan siswa merupakan bentuk interaksi yang siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Uno dan Nurdin (2012:138) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Keseluruhan rata-rata indikator ketujuh yakni tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 57,7% yang masuk dalam kategori cukup baik. Menurut Sari (2021) minat belajar siswa akan mempengaruhi tindakannya dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi minat itu sendiri dalam proses belajar adalah sebagai sebuah kekuatan yang mampu mendorong siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar. Pernyataan item mengenai selalu ragu dengan pendapatnya memiliki nilai tertinggi sebesar 64,7% dan termasuk dalam kategori cukup baik dimana siswa

dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 51,9%. Menurut guru siswa yang berani berpendapat merupakan ciri siswa yang aktif dan percaya diri. Siswa yang aktif dapat dilihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar saat di dalam kelas, aktif dalam bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan tanpa disuruh, serta dapat mengikuti kegiatan diskusi kelompok dengan baik. Menurut Warsono dan Hariyanto (2013:9) bahwa peran siswa dalam cara belajar siswa aktif salah satunya adalah berani mengajukan pendapat, berani bertanya, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan. Sedangkan item pernyataan selalu yakin dengan pendapatnya memperoleh nilai terendah sebesar 50,6% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 51,9%. Menurut guru rendahnya kemampuan berpendapat siswa disebabkan karena kurang terstimulasi dengan baik, sehingga siswa kerap takut, malu-malu dan ragu untuk berpendapat. Menurut Kemendikbud (2014:71) salah satu ciri yang menunjukkan sikap percaya diri siswa adalah berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan.

Keseluruhan rata-rata indikator kedelapan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal siswa Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 53,2% yang masuk dalam kategori cukup baik. Menurut Sugianto (2020) ketika masalah sedang dihadapi oleh siswa, maka siswa harus berusaha untuk mencari solusi agar masalah tersebut bisa diselesaikan secara matang dan bisa berkomitmen secara penuh. Keterkaitan antara kemandirian belajar dan model pembelajaran inkuiri adalah sama sama memiliki komitmen untuk bertanggung jawab agar bisa memecahkan masalah.

Pernyataan item mengenai tidak suka dengan persoalan-persoalan memiliki nilai tertinggi sebesar 58,3% dan termasuk dalam kategori cukup baik dimana siswa dominan memberikan tanggapan kurang setuju sebesar 48,1%. Guru berpendapat bahwa siswa yang kurang suka dengan persoalan-persoalan adalah siswa yang kurang motivasi belajar. Menurut Uno (2012:27) menyatakan bahwa peran penting motivasi dalam belajar adalah memperjelas tujuan belajar yang erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa akan tertarik belajar jika yang dipelajari itu sedikit sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak. Sedangkan item pernyataan senang mencari kunci jawaban dari pada

menyelesaikannya memperoleh nilai terendah sebesar 46,2 dan termasuk ke dalam kategori cukup baik, dimana siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju sebesar 63,5%. Guru menilai jika siswa sudah memiliki motivasi intrinsik yang baik maka siswa akan terdorong untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2016:89) yang mengungkapkan bahwa Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

Selanjutnya informasi tambahan dari hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti mata pelajaran biologi, bahwa siswa masih kurang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal biologi. Hasil wawancara ini disimpulkan bahwa siswa kurang termotivasi untuk memecahkan soal-soal dalam mata pelajaran biologi. Menurut Sardiman (2016:85) bahwa motivasi mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengetahui cara belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi *online* selama masa pandemi Covid 19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,4% dan termasuk dalam kategori baik.
2. Keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi *online* selama masa pandemi Covid 19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,5% dan termasuk dalam kategori baik.
3. Keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi *online* selama masa pandemi Covid 19 Kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,0% dan termasuk dalam kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi Sekolah SMA YLPI Pekanbaru, hendaknya dapat meningkatkan mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan saat ini sehingga siswa yang dihasilkan berkualitas dan memiliki daya saing dengan lulusan sekolah lain.
2. Bagi guru bidang studi Biologi kelas XII IPA SMA YLPI Pekanbaru, hendaknya dapat memanfaatkan strategi belajar yang dilakukan sehingga mutu pengajaran dapat meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas kajian yang diteliti yang dapat dilakukan dengan menambah variabel atau mengubah analisis yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Santoso, L. P. 2018. *Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran online*. Wanastra, 10(2), 550.
- Aji, Rizqon. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal sosial dan budaya. 7(5).
- Ahmadi, A & Supriyono. W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Armayana, M. H. 2013. *Hubungan Cara Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bandar Sei Kijang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Asrinan. 2016. *Deskriptif Cara Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Memiliki Orangtua Tunggal di kelas VIII SMPN 5 Parepare*. Univeristas Muhammadiyah Pare-pare (Vol: 02, No. 1).
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, Abd. 2018. Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, Vol 25, No 2 Juli-September 2018.
- Cahyani, Adethya. 2020. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Islam. olume 3No.012020, p. 123-140. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, D. M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. Jurnal kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 03. Hal. 350. Diakses dari <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/795>
- Dimiyati & Mudjiono, 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernita, T., Fatimah & Adawiyah, R. 2016. *Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Program Studi PPKn FKIP Univeristas Lambung Menagkurat (Vol: 6, No. 11).

- Febriyanti, Chatarina. 2014. Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 4 (3): 245-254. ISSN: 2088-351X
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020a). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Fortune, M. F., Spielman, M., & Pangelinan, D. T. (2011). *Students' Perceptions of Online or Face-to-Face Learning and Social Media in Hospitality, Recreation and Tourism*. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 1–16.
- Gie, The Liang. 2012. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasman, 2013. *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, Elizabet. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jampel, I Nyoman. 2016. Analisis Motivasi Dan Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 49, Nomor 3, Oktober 2016. Jurusan Teknologi Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan. IKAPI.
- Kosasih, Aden Muhammad. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume II Nomor 2, Juli 2017. ISSN: 24775673.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita. 2014. *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo.
- Marleni, Lusi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 1, Nomor 1 Mei 2016.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Riset Terapan*. Yogyakarta. UNY Press.

- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan Dan Praktik*. Jakarta: Pranedamedia Group.
- Nirwana & Muhlis.2020. Students' Social Presence and Perceived Learning Toward Cross Cultural Understanding Course in Online Classroom (An Evaluating of Learning Process during Pandemic Coronavirus). *Elite Journal*. 7(1).
- Nurhayati. 2019. *Metode Pembelajaran Daring/ E-Learning Yang Efektif*. Jurusan ilmu pendidikan psikologi dan bimbingan Universitas pendidikan Ganesha singaraja, Indonesia.
- Padli, Feri. (2020). *Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi*. *Social Lanscape Journal*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.
- Priatna, Asep & Acep. 2020. *Efektifitas inplementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar di kabupaten subang*. *Jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang*. 6(1).
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, Igung Prema. 2019. Keterkaitan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Sausu. Nosarara: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 7 No. 1 Maret 2019.
- Rahmah, Syarifah. 2014. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Rahmawati, Vivin Eka. 2014. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Siswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan UNIPDU Jombang. *Jurnal Edu Health* Vol 4. No. 2, September 2014.
- Riduwan, M.B.A. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta..
- Riduwan, M.B.A. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

- Sari, Wann Nurdiana. 2021. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. Vol 1 No 11 April 2021
- Silberman, Mel. 2015. *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, Jakarta: Insan Madani.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solina, Wira. 2013. Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Konselor. Jurnal. Ilmiah Konseling*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2013.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung.: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2012. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugianto, Irfan. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 1 No 3 Agustus 2020.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penilaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penilaian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pailke: Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uzer Usman, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.

Walgito, Bimo, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: CV. Andy Offset

Widoyoko, E.P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Jakarta: Dian Rakyat.

